

**“DETERMINAN *INCOME SMOOTHING* DAN
PENGARUHNYA TERHADAP *EARNING RESPONSE*”**
(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang
terdaftar di BEI Tahun 2015 - 2017)



SKRIPSI

Oleh :

Nama: Nadira Kurnia Ghassani

No. Mahasiswa: 15312513

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

**“DETERMINAN *INCOME SMOOTHING* DAN PENGARUHNYA
TERHADAP *EARNING RESPONSE*”**

(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI
Tahun 2015 - 2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Nadira Kurnia Ghassani

No. Mahasiswa: 15312513

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 5 Maret 2019

Penulis



(Nadira Kurnia Ghassani)

**"DETERMINAN *INCOME SMOOTHING* DAN PENGARUHNYA
TERHADAP *EARNING RESPONSE*"**
(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI
Tahun 2015 - 2017)

SKRIPSI

Dinjukan Oleh:

Nama: Nadira Kurnia Ghassani
No. Mahasiswa: 15312513

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal ...6...Maret 2019
Dosen Pembimbing



(Erna Hidayah, Dm., Ak., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**DETERMINAN INCOME SMOOTHING DAN PENGARUHNYA TERHADAP EARNING
RESPONSE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE)
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017**

Disusun Oleh : **NADIRA KURNIA GHASSANI**

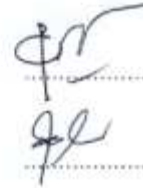
Nomor Mahasiswa : **15312513**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 9 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si.,Ak., CA.

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.



.....
.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Syahana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillahillobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“DETERMINAN INCOME SMOOTHING DAN PENGARUHNYA TERHADAP EARNING RESPONSE”**. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua, yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, motivasi serta memberikan dukungan materil dan non materil.
2. Adik Penulis, Adivian Nur Zhaffari Putra. Semoga kita bisa selalu membanggakan kedua orang tua kita dan menjadi anak yang soleh dan solehah serta selalu berbakti kepada kedua orang tua kita.
3. Bapak Dr. Jaka Sriyana., S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, saran, nasihat serta inspirasi dalam membantu penulisan skripsi ini.
6. Sahabat – sahabat Penulis (Argya, Umi, Ayas, Cipan, Vita), terimakasih atas waktu yang telah kalian berikan untuk mengisi hari – hari penulis, keceriaan serta kebersamaan yang telah kita lalui bersama. Terimakasih atas segala kenangan kita. Sukses selalu untuk kita semua.
7. Teman-Teman Lomba Penulis (Nining, Firda, dan Aik), terimakasih telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran kepada penulis serta selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
8. Amuba (Natan, Hasqui, Jeihan, Tika, Mihanda, Ucil, Ajos, Willy), terimakasih atas waktu yang telah kalian berikan untuk mengisi hari – hari penulis, serta kerecehan dan canda tawa yang telah kita lalui bersama.
9. KKN Unit 167 (Gege, Karin, Alfi, Amal, Dani, Vandi, Anas), sahabat - sahabat KKN yang telah memberikan kenangan yang tak terlupakan. Semoga silaturahmi kita tetap berjalan sampai tua nanti.
10. Kelas OCB N, terimakasih telah memberikan penulis pembelajaran baru dan teman – teman yang selalu memotivasi serta memberi semangat kepada penulis.
11. Teman – Teman *Intern* (Vale, Olin, Mike, Shania, Kak Jeje, Kak Olive, Kak Manda, dan keluarga besar Grant Thornton), terimakasih teman teman dan

kakak-kakak semua telah memberikan pengalaman dan warna baru untuk penulis.

12. Keluarga Besar SAP 7, terimakasih atas pengalaman, kerecehan dan kebersamaannya selama ini, semoga selalu sukses dalam menggapai impian kalian.
13. Keluarga Besar LEM FE UII 2016/2017, terimakasih atas pengalaman dan warna baru yang telah diberikan kepada penulis. Sukses selalu untuk kita semua.
14. Teman – Teman KREMA LEM FE UII 2016/2017, terimakasih atas pengalaman, canda tawa, dan kenangan yang telah kita lalui bersama.
15. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikannya karena telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatu.

Yogyakarta, 4 Februari 2019

Nadira Kurnia Ghassani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ...	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	9
1.3 TUJUAN PENELITIAN	9
1.4 MANFAAT PENELITIAN	10
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 LANDASAN TEORI	13
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	13
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	14
2.1.3 Manajemen Laba.....	15

2.1.4	<i>Income smoothing</i> (Perataan Laba).....	16
2.1.5	<i>Cash holding</i> (Kepemilikan Kas).....	16
2.1.6	Ukuran Perusahaan.....	17
2.1.7	<i>Leverage</i>	18
2.1.8	Reputasi Auditor	19
2.1.9	<i>Earning Response</i> (Reaksi Pasar)	20
2.2	PENELITIAN TERDAHULU	21
2.3	HIPOTESIS PENELITIAN.....	23
2.3.1	Pengaruh <i>Cash holding</i> terhadap <i>Income smoothing</i>	23
2.3.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Income Smoothing</i>	25
2.3.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Income smoothing</i>	26
2.3.4	Pengaruh Reputasi Auditor terhadap <i>Income smoothing</i>	27
2.3.5	Pengaruh <i>Income smoothing</i> terhadap <i>Earning Response</i>	28
2.4	KERANGKA PENELITIAN	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
3.1	POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	30
3.2	SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	30
3.3	VARIABEL PENELITIAN.....	31
3.3.1	Variabel Dependen.....	31
3.3.1.1	<i>Income smoothing</i> (Perataan Laba)	31
3.3.1.2	<i>Earning Response</i> (Reaksi Pasar).....	32
3.3.2	Variabel Independen	34
3.3.2.1	<i>Cash holding</i> (Kepemilikan Kas)	34
3.3.2.2	Ukuran Perusahaan.....	34
3.3.2.3	<i>Leverage</i>	34

3.3.2.4 Reputasi Auditor.....	35
3.4 HIPOTESIS OPERASIONAL	35
3.5 METODE ANALISA DATA.....	36
3.5.1 Statistik Deskriptif	36
3.5.2 Uji Kelayakan Model Regresi.....	37
3.5.3 Uji Kesesuaian Keseluruhan Model.....	37
3.5.4 Uji Asumsi Klasik	38
3.5.4.1 Uji Normalitas	38
3.5.4.2 Uji Autokorelasi	38
3.5.4.3 Uji Heterokedastisitas.....	39
3.5.5 Analisis Regresi	39
3.5.5.1 Analisis Regresi Logistik.....	39
3.5.5.2 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	40
3.5.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41
3.5.7 Uji Hipotesis.....	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN	42
4.2 DATA	43
4.3 STATISTIK DESKRIPTIF	49
4.4 UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI	54
4.5 UJI KESESUAIAN KESELURUHAN MODEL.....	54
4.6 UJI ASUMSI KLASIK.....	55
4.6.1 Uji Normalitas.....	55
4.6.2 Uji Autokorelasi	56
4.6.3 Uji Heterokedastisitas	57

4.7 ANALISIS REGRESI	58
4.7.1 Analisis Regresi Logistik	58
4.7.2 Analisis Regresi Linear Sederhana	59
4.8 UJI KOEFISIEN DETERMINASI.....	60
4.9 PENGUJIAN HIPOTESIS	62
4.9.1 Pengaruh <i>Cash Holding</i> terhadap <i>Income Smoothing</i>	62
4.9.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap	63
4.9.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Tindakan Perataan Laba	64
4.9.4 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap <i>Income Smoothing</i>	65
4.9.5 Pengaruh <i>Income Smoothing</i> terhadap <i>Earning Response</i>	67
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 KESIMPULAN	69
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN	71
5.3 SARAN PADA PENELITIAN SELANJUTNYA	71
5.4 IMPLIKASI HASIL PENELITIAN	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Metode <i>Purposive Sampling</i>	42
Tabel 4.2 Data PT Agung Podomoro Land Tbk I	43
Tabel 4.3 Data PT Agung Podomoro Land Tbk II	46
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif I	50
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif II	53
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif III	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Logistik	58
Tabel 4.13 Hasil Persamaan Analisis Regresi Linier Sederhana	59
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi I	61
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi II	61
Tabel 4.16 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	29
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Sampel Perusahaan	78
LAMPIRAN 2 : Data <i>Cash Holding</i> Tahun 2015 – 2017 80.....	79
LAMPIRAN 3 : Data Ukuran Perusahaan Tahun 2015 – 2017	83
LAMPIRAN 4 : Data <i>Leverage</i> Tahun 2015 – 2017	85
LAMPIRAN 5 : Data Reputasi Auditor Tahun 2015 – 2017	89
LAMPIRAN 6 : Data <i>Income Smoothing</i> Tahun 2015 – 2017	94
LAMPIRAN 7 : Data <i>Earning Response</i> Tahun 2015 – 2017	101
LAMPIRAN 8 : Data Setelah Standarisasi dan <i>Outlier</i>	108
LAMPIRAN 9 : Hasil <i>Output</i> Statistik Deskriptif	111
LAMPIRAN 10 : Hasil Output Uji Kelayakan Model Regresi	112
LAMPIRAN 11: Hasil <i>Output</i> Uji Kesesuaian Keseluruhan Model	113
LAMPIRAN 12: Hasil <i>Output</i> Uji Normalitas	114
LAMPIRAN 13: Hasil <i>Output</i> Uji Autokorelasi	115
LAMPIRAN 14: Hasil <i>Output</i> Uji Heterokedastisitas	116
LAMPIRAN 15: Hasil <i>Output</i> Uji Regresi Logistik	117
LAMPIRAN 16: Hasil <i>Output</i> Uji Regresi Linier Sederhana	118
LAMPIRAN 17: Hasil <i>Output</i> Uji Koefisien Determinasi I	119
LAMPIRAN 18: Hasil <i>Output</i> Uji Koefisien Determinasi II	120

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of cash holding, firm size, leverage, and auditor reputation on income smoothing and the effect of income smoothing on earning response in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2017 period. The statistical method used is logistic regression and simple linear regression model. The results of this study show that cash holding has positive influence on income smoothing, firm size has negative influence on income smoothing, while the variable leverage and auditor reputation has no effect on income smoothing and income smoothing also has no effect on earning response.

Keywords: *cash holding, firm size, leverage, auditor reputation, income smoothing, earning response*



Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *cash holding*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan reputasi auditor terhadap *income smoothing* dan pengaruh *income smoothing* terhadap *earning response* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Metode statistik yang digunakan adalah model regresi logistik dan model regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*, sedangkan variabel *leverage* dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* dan *income smoothing* juga tidak berpengaruh terhadap *earning response*.

Kata kunci : *cash holding, ukuran perusahaan, leverage, reputasi auditor, income smoothing, earning response*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan *output* dari proses pelaporan keuangan yang berisi catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Amanda, 2017). Informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal sebagai alat pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu parameter yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi adalah laba. Hal ini disebabkan karena angka laba dapat mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Pratiwi, 2013).

Laporan keuangan disusun oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban atas hasil kerja yang telah dilakukan (L. R. Sari, 2014). Dengan kata lain, laporan keuangan juga menggambarkan kinerja manajemen sehingga laporan keuangan juga dijadikan sebagai salah satu sarana untuk mengukur kinerja manajemen. Salah satu parameter yang juga digunakan untuk mengukur kinerja manajer adalah laba perusahaan.

Arum, Nazar, & Aminah (2017) menyatakan bahwa informasi mengenai laba berguna untuk mengetahui apakah kinerja manajemen baik atau buruk, membantu memperkirakan laba di masa yang akan datang, dan memperkirakan kemampuan perusahaan dalam meminjam dana kepada investor. Pentingnya informasi laba sebagai salah satu parameter dalam pengambilan keputusan oleh

para pengguna laporan keuangan mendorong manajemen untuk bekerja semaksimal mungkin supaya aktivitas operasi terjaga kestabilannya, dan juga untuk meningkatkan kinerja manajemen itu sendiri, sehingga timbul rasa kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan (Pratiwi, 2013). Namun, para pengguna laporan keuangan hanya terfokus pada angka laba yang ada di dalam laporan laba rugi, tanpa memperhatikan bagaimana perusahaan menghasilkan laba tersebut. Hal ini pun disadari oleh manajemen dan akhirnya mendorong manajemen untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*), salah satunya yaitu dengan dilakukannya manajemen laba.

Schipper (1989) dalam Sidartha & Erawati (2017) menyatakan bahwa manajemen laba adalah suatu perilaku yang dilakukan manajemen dimana dalam menyusun laporan keuangannya, manajemen mengatur laba sedemikian rupa sesuai kemauannya supaya sesuai dengan tujuan pribadinya. Scott (2003:383) dalam Marpaung & Latrini (2014) menjelaskan bahwa manajemen laba dapat dilakukan dalam empat pola yaitu *taking a bath*, *income maximization*, *income minimization*, dan *income smoothing*. Di dalam penelitian ini hanya akan dibahas dan diteliti mengenai *income smoothing* atau perataan laba.

Perataan laba (*income smoothing*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer terhadap laba perusahaan dalam batas-batas yang diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku dengan maksud supaya laba terlihat *smooth* dan stabil dari satu periode ke periode berikutnya (N. M. S. S. Dewi & Latrini, 2016). Ketika laba meningkat drastis dari tahun sebelumnya, manajer akan menurunkan

laba tersebut, dan begitupun sebaliknya. Ketika laba menurun drastis dari tahun sebelumnya, manajer akan menaikkan laba tersebut. Laba yang stabil menggambarkan kondisi perusahaan yang terlihat baik, sehingga akan membuat investor semakin terdorong untuk melakukan investasi. Investor akan semakin yakin untuk berinvestasi ketika laba perusahaan cenderung stabil karena hal tersebut menandakan bahwa investasinya akan terjaga keamanannya.

Berdasarkan teori keagenan, perataan laba terjadi ketika *principal* dan *agent* mempunyai kepentingan yang berbeda dan mereka berusaha untuk mencapai kepentingan pribadinya masing-masing. *Principal* dalam hal ini adalah pemilik perusahaan atau investor dan *agent* adalah manajemen. Manajemen ingin kinerjanya terlihat baik sehingga laporan keuangan dibuat sedemikian baik pula, sedangkan investor ingin laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar akuntansi dan ingin manajer berkerja untuk dirinya serta ingin laba perusahaan tetap stabil (Saputri, Robiatul, & Yuliana, 2017). Walaupun tindakan perataan laba tidak melanggar prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, namun tindakan perataan laba dapat membuat pengguna laporan keuangan tidak tepat dalam mengambil keputusan karena informasi dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Salah satu contoh perusahaan yang terjerat kasus manipulasi laporan keuangan adalah PT Waskita Karya. Media memberitahukan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Waskita Karya sejak pertengahan Agustus 2009. Kasus ini mencuat ketika terjadi pergantian direksi. Direktur utama pengganti tidak menerima begitu saja laporan keuangan manajemen lama dan akhirnya meminta

pihak ketiga untuk melakukan audit mendalam atas laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan tahun 2008, ditemukan bahwa terdapat salah saji atau penggelembungan aset di tahun 2005 sebesar Rp 5 miliar. Tahun 2005, nilai aset PT Waskita Karya sebesar Rp 1,6 triliun, dan nilai yang diperkirakan digelembungkan oleh manajemen adalah sebesar Rp 5 miliar atau sebesar 0,3% dari nilai aset tersebut (Anggraini, 2017).

Tindakan perataan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Faktor-faktor yang akan diteliti pada penelitian ini adalah *cash holding*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan reputasi auditor. Banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna meneliti faktor-faktor tersebut terhadap perataan laba, namun hasilnya masih tidak konsisten, sehingga hal tersebut menjadi alasan mengapa faktor-faktor tersebut diteliti lagi. Hasil penelitian dari N. M. S. S. Dewi & Latrini (2016), Natalie & Astika (2016), *cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sedangkan menurut Eni & Suaryana (2018), *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Menurut Lahaya (2017), resiko keuangan yang diproksi dengan *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan menurut Natalie & Astika (2016), *leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Menurut Lahaya (2017), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. Menurut Eni & Suaryana (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan menurut Arum et al. (2017), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tindakan perataan laba. Menurut N. M. S. S. Dewi & Latrini (2016), reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap perataan

laba. Sedangkan menurut Natalie & Astika (2016), reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Cash holding adalah jumlah kas yang dimiliki dan tersedia di perusahaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas-aktivitas dalam perusahaan (Fachrorozi, Sinarwati, & Purnamawati, 2017). *Cash holding* dapat mempengaruhi tindakan perataan laba karena ketika perusahaan memiliki *free cash flow* dengan jumlah yang besar berarti kas yang dipegang oleh manajer perusahaan semakin banyak sehingga menyebabkan masalah agensi yang juga semakin tinggi karena hal tersebut memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan tindakan yang tidak semestinya, salah satunya adalah *income smoothing* (Natalie & Astika, 2016).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan melalui berbagai cara, antara lain yaitu dengan total aset, *log size*, dan nilai pasar saham (Prasetyorini, 2013). Menurut Herni dan Susanto (2008) dalam (Butar & Sudarsi, 2012), penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada logaritma total aset, dimana ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tindakan perataan laba. Perusahaan besar akan semakin dikenal dan mendapat perhatian baik dari publik maupun investor. Oleh karena itu, perusahaan besar akan merasa sangat diawasi oleh publik maupun investor sehingga perusahaan besar sebisa mungkin sangat berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya dan sebisa mungkin menghindari tindakan perataan laba.

Faktor yang juga mempengaruhi tindakan perataan laba yaitu *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* diukur dengan membandingkan antara total hutang dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Natalie & Astika, 2016). Pada kondisi dimana tingkat *leverage* tinggi dan perusahaan mengalami rugi atau memperoleh laba yang tidak terlalu besar, maka investor akan dihadapkan pada resiko penurunan tingkat keuntungan mereka (Pratiwi, 2013). Hal tersebut disebabkan karena laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan terlebih dahulu, setelah itu perusahaan baru membagikan laba tersebut kepada para investor dalam bentuk dividen (Palgunadi, 2014). Oleh karena itu, ketika tingkat *leverage* perusahaan tinggi, maka manajer semakin termotivasi untuk melakukan perataan laba karena manajer sebisa mungkin akan menyajikan angka laba sebaik mungkin, sehingga kondisi keuangan perusahaan terlihat baik oleh investor (Pratiwi, 2013). Tindakan perataan laba tersebut dimaksudkan untuk mengalihkan perhatian investor dari tingkat *leverage* yang tinggi, karena pada dasarnya investor hanya tetap terfokus pada laba.

Reputasi auditor juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba. Reputasi auditor menunjukkan kualitas audit yang diproksikan dengan besaran suatu KAP, dimana KAP *Big Four* menjadi proksi dari kualitas audit yang tinggi (Natalie & Astika, 2016). Marpaung dan Yeni (2014) dalam N. M. S. S. Dewi & Latrini (2016) menyatakan bahwa kualitas audit yang tinggi dimiliki oleh KAP *Big Four* sehingga kemungkinan terungkapnya adanya

indikasi tindakan-tindakan yang tidak semestinya dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar dan dengan begitu mengurangi terjadinya tindakan perataan laba.

Tindakan perataan laba sangat berkaitan dengan informasi laba yang mana informasi laba tersebut akan digunakan oleh investor. Berdasarkan pada teori sinyal, informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan akan menjadi sinyal bagi investor yang akan mempengaruhi tindakan investor. Oleh karena itu tindakan perataan laba dapat berpengaruh terhadap reaksi pasar (investor). Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa tindakan perataan laba dapat menimbulkan adanya reaksi pasar ketika laba perusahaan diumumkan (Rosliana, 2014). Pengumuman laba dikatakan mengandung informasi ketika ada *abnormal return* yang diterima oleh investor (Istifarda, 2015). Reaksi pasar (*earning response*) merupakan suatu reaksi yang berasal dari pasar (investor) berdasarkan informasi yang mereka terima. Ketika terjadi perbedaan antara laba yang diumumkan dengan laba yang diharapkan investor, maka pasar akan bereaksi. Reaksi pasar dapat dilihat melalui pergerakan harga saham pada periode pengumuman laba tersebut (Lilianti, 2017).

Perusahaan termotivasi untuk melakukan tindakan perataan laba karena perusahaan mengerti bahwa investor akan menyukai laba perusahaan yang stabil. Perusahaan yang stabil menggambarkan kondisi perusahaan yang baik dan terjaminnya keamanan investasi. Oleh karena itu, dengan diakukannya tindakan perataan laba maka akan semakin menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

Beberapa penelitian terdahulu juga pernah meneliti mengenai pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar dan penelitian-penelitian tersebut masih memberikan hasil yang tidak konsisten. Hasil dari penelitian Rosliana (2014) menyimpulkan bahwa perataan laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2017) menyimpulkan bahwa *income smoothing* berpengaruh positif terhadap respon pasar. Sedangkan hasil penelitian menurut Istifarda (2015) menyimpulkan bahwa tindakan perataan laba berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ditambahkannya variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan juga ditelitinya pengaruh dari *income smoothing* itu sendiri terhadap reaksi pasar (*earning response*). Selain itu, tahun yang diamati yaitu tahun 2015-2017. Perbedaan lainnya adalah sampel dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

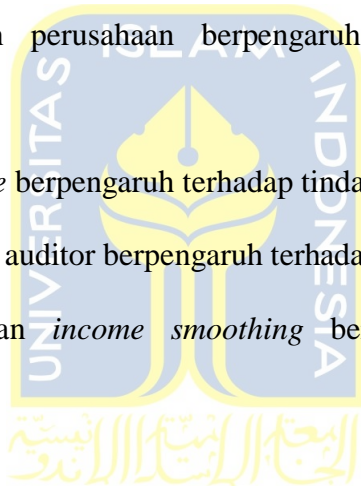
Alasan dilakukannya penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* yaitu karena perkembangan bisnis *property* dan *real estate* saat ini sedang berkembang pesat. Maulana (2015) mengatakan bahwa selama tahun 2014 emiten *property* mencatat pertumbuhan laba sebesar 117,3%. Kondisi tersebut kemungkinan besar akan berdampak pada investor yang akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan *property* dan *real estate* sehingga besar kemungkinan bahwa hal tersebut juga akan mempengaruhi perusahaan dalam menyajikan informasi dalam laporan keuangannya untuk meyakinkan investor.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Determinan *Income Smoothing* dan Pengaruhnya Terhadap *Earning Response***”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hal-hal di atas maka perumusan masalah dapat dibahas sebagai berikut:

1. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing*?
4. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing*?
5. Apakah tindakan *income smoothing* berpengaruh terhadap *earning response*?



1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis dan menguji pengaruh *cash holding* terhadap tindakan *income smoothing*.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan *income smoothing*.

3. Menganalisis dan menguji pengaruh *leverage* terhadap tindakan *income smoothing*.
4. Menganalisis dan menguji pengaruh reputasi auditor terhadap tindakan *income smoothing*.
5. Menganalisis dan menguji pengaruh *income smoothing* terhadap *earning response*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

a. Bagi perusahaan

Dapat memberikan sedikit masukan dalam mencermati dan mengawasi perilaku manajemen dalam melakukan *income smoothing* yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen dalam suatu perusahaan serta mengetahui pengaruh *income smoothing* terhadap reaksi pasar (*earning response*).

b. Bagi Pemakai Laporan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai faktor yang berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing* serta pengaruh tindakan *income smoothing* terhadap reaksi pasar (*earning response*), sehingga pengguna laporan keuangan lebih waspada dan cermat terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *income smoothing*, serta menambah literatur yang ada mengenai *income smoothing*.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini disusun dengan memperhatikan sistematika pembahasan, dimulai dengan latar belakang masalah hingga diakhiri dengan kesimpulan, adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pembuka yang menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan dari penelitian ini yang meliputi tentang pengaruh *cash holding*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan reputasi auditor terhadap *income smoothing* serta pengaruh *income smoothing* terhadap *earning response*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Hal-hal yang diuraikan pada bab ini menyangkut populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, definisi dari masing-masing variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari analisis data yang telah dilakukan serta menginterpretasikan hasil tersebut. Selain itu, pada bab ini juga akan diuraikan hasil dari penelitian mengenai terbukti atau tidaknya hipotesis penelitian yang telah dibuat.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran-saran untuk para peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

Pada bagian ini akan dijelaskan landasan teori yang digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan penelitian. Adapun teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori keagenan (*Agency Theory*) dan teori sinyal (*Signalling Theory*).

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* dan agen. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham (investor), sedangkan yang dimaksud dengan agen adalah manajemen (Fachrorozi et al., 2017). Menurut Jensen dan Mecking (1976) dalam Palgunadi (2014), hubungan keagenan merupakan kontrak antara *principal* dengan agen, dimana agen bekerja untuk *principal* dan atas nama *principal*, yang meliputi pendelegasian kebijakan pembuatan keputusan kepada agen.

Masalah yang mendasari teori keagenan adalah adanya konflik kepentingan, dimana terjadi perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen, yang berarti bahwa *principal* dan agen merupakan dua pihak yang memiliki tujuan yang berbeda. Selain itu, terdapat juga adanya asimetri informasi, dimana manajer memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak eksternal karena manajer mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya (Saputri et al., 2017).

Dikarenakan masing-masing individu ingin mencapai kepentingan dirinya sendiri, mengakibatkan agen memanfaatkan asimetri informasi tersebut sehingga

principal tidak memiliki semua informasi yang dimiliki oleh agen. Adanya asimetri informasi tersebut akhirnya mendorong agen untuk menyajikan informasi kepada *principal* yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Antonia, 2008).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan bahwa ada asimetri informasi antara manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan diterbitkan dengan tujuan agar manajer bisa memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Teori sinyal berkaitan dengan bagaimana sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan yaitu berupa informasi terkait dengan apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan dan keinginan pemilik perusahaan.

Informasi yang diterima oleh investor dapat dikatakan sebagai sinyal yang baik ataupun sinyal yang buruk. Begitu juga dengan tingkat laba yang dilaporkan manajemen dalam laporan keuangan. Jika laba yang dilaporkan perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikatakan sebagai sinyal baik karena menggambarkan kondisi perusahaan yang baik pula. Sedangkan jika laba yang dilaporkan perusahaan menurun maka informasi tersebut dapat dikatakan sebagai sinyal buruk karena menggambarkan kondisi perusahaan yang tidak baik.

Sinyal-sinyal dari informasi yang diterima oleh investor dapat mempengaruhi tindakan dan keputusan yang dibuat oleh investor. Reaksi investor

tergambarkan dalam harga saham dan volume perdagangan disekitar perilsan informasi tersebut (Listiana, 2011).

2.1.3 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan dimana manajer perusahaan ikut campur tangan dalam mempengaruhi informasi yang ada dalam laporan keuangan sehingga pengguna laporan keuangan tidak mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Manajemen laba dilakukan untuk mencapai kepentingan pribadi manajer itu sendiri.

Manajemen laba bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Bisa dilakukan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu yang sesuai dengan tujuan manajer dan bisa juga dilakukan dengan melakukan aksi riil yang memiliki pengaruh pada laba seperti pemotongan biaya penelitian dan pengembangan (Saputri et al., 2017).

Scott (1997) dalam Ashidiqi (2013) menyatakan bahwa ada empat bentuk manajemen laba : (1) *taking a big bath*, yaitu mengakui kerugian periode berjalan dan biaya-biaya pada periode-periode yang akan datang; (2) *income minimation*, yaitu meminimumkan laba seperti mempercepat pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan; (3) *income maximization*, yaitu memaksimalkan laba dengan tujuan untuk mendapatkan bonus yang lebih besar; (4) *income smoothing*, yaitu perataan laba dengan cara menurunkan atau menaikkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan supaya stabil (Ashidiqi, 2013).

2.1.4 *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Perataan Laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan sengaja, dalam batasan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, untuk mencapai laba pada tingkat tertentu (Rosliana, 2014). Menurut (Sirait, 2016), perataan laba adalah tindakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dengan tujuan supaya laba terlihat stabil dari satu periode ke periode lainnya.

Hepworth (1953) dalam Butar & Sudarsi (2012), menyatakan bahwa ada beberapa motivasi manajemen melakukan perataan laba. Pertama, untuk mengurangi hutang pajak dengan cara mengurangi laba dan meninggikan biaya pada periode berjalan. Kedua, untuk meyakinkan keinginan investor yang mengharapkan laba tetap stabil. Ketiga, untuk memperlambat hubungan manajer dan karyawan karena permintaan kenaikan gaji oleh karyawan bisa dihindari (Saputri et al., 2017).

Tindakan perataan laba menyebabkan pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan menjadi tidak tepat karena informasi laba dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Akan tetapi, perataan laba boleh saja dilakukan jika dilakukan secara bertanggung jawab, karena perataan laba dapat mengurangi fluktuasi laba dan resiko saham perusahaan.

2.1.5 *Cash Holding* (Kepemilikan Kas)

Menurut Gill dan Shah (2012) dalam Mawardi & Nurhalis (2018), *cash holding* atau kepemilikan kas adalah kas yang ada ditangan atau tersedia di perusahaan yang digunakan untuk investasi dalam bentuk aset tetap dan untuk

dibagikan kepada investor. *Cash holding* dipandang sebagai kas dan setara kas yang dapat dicairkan menjadi uang tunai dengan mudah (Suherman, 2017).

Cash holding merupakan aset penting bagi perusahaan. Kas yang ada di perusahaan perlu diperhatikan karena ketika kas yang dimiliki oleh perusahaan berlebihan maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan tidak memanfaatkan kas secara maksimal untuk aktivitas usaha sehingga perusahaan tidak bisa mencapai profitabilitas yang optimal. Sedangkan ketika kas yang ada di perusahaan terlalu sedikit maka perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya yang dapat menyebabkan perusahaan dipandang buruk oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Suherman, 2017). Selain itu, perusahaan akan kekurangan dana untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan juga untuk investasi dimasa mendatang. Jadi, kas yang dimiliki perusahaan haruslah cukup atau tidak berlebihan sehingga menunjukkan likuiditas perusahaan dan perusahaan akan dipercaya dapat membayar hutang, melakukan investasi dimasa mendatang, dan cukup untuk operasional (Febriana, Panjaitan, & Astuti, 2018).

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Butar & Sudarsi, 2012). Ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui total aset, pendapatan atau modal dari suatu perusahaan (Bestivano, 2013). Menurut Herni dan Susanto (2008) dalam Butar & Sudarsi (2012), penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada logaritma total aset, dimana ukuran perusahaan

dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghadapi resiko yang mungkin terjadi dari berbagai kondisi yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan besar memiliki resiko lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar dapat menanggapi kondisi pasar secara lebih baik, sehingga perusahaan dengan ukuran besar mampu menghadapi persaingan ekonomi yang ada (Prasetyorini, 2013).

Selain itu, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan berukuran besar berarti memiliki nilai aset yang cukup besar, dimana hal tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Prasetyorini, 2013).

2.1.7 Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dimana DAR adalah perbandingan antara total hutang dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Natalie & Astika, 2016). Ketika hutang perusahaan semakin besar, maka resiko yang dihadapi oleh investor juga akan semakin besar, sehingga harapan investor akan tingkat keuntungan yang akan didapatkan juga semakin tinggi (Herlina, 2017).

Pada kondisi dimana tingkat *leverage* tinggi dan perusahaan mengalami rugi atau memperoleh laba yang tidak terlalu besar, maka investor akan dihadapkan pada resiko penurunan tingkat keuntungan mereka (Pratiwi, 2013). Hal tersebut

disebabkan karena laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan terlebih dahulu, setelah itu perusahaan baru membagikan laba tersebut kepada para investor dalam bentuk dividen (Palgunadi, 2014).

Selain itu, kreditor sering mempertimbangkan resiko yang diakibatkan oleh tingkat *leverage* yang tinggi dengan pemikiran bahwa jika hutang perusahaan tinggi maka itu berarti kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan juga tinggi dan ketika perusahaan mengalami rugi atau memperoleh laba yang tidak terlalu tinggi maka hal itu berarti kreditor akan dihadapkan pada resiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya (Herlina, 2017).

2.1.8 Reputasi Auditor

Audit merupakan suatu proses yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga laporan keuangan bisa dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama investor akan membuat keputusan berdasarkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor (Antonia, 2008). Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk memperhatikan kualitas audit. Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang bekerja di KAP *Non Big Four* karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan reputasi yang lebih baik (Saputri et al., 2017). De Angelo (1981) dalam Saputri et al. (2017) menyatakan bahwa kualitas audit semakin baik ketika ukuran KAP juga semakin besar, karena KAP besar terus berkembang melalui teknologi sehingga besar kemungkinan untuk auditor dapat mendeteksi adanya kesalahan dan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

2.1.9 *Earning Response* (Reaksi Pasar)

Studi peristiwa (*event study*) adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap peristiwa pengumuman informasi dengan tujuan untuk mengukur apakah informasi yang dimumkan tersebut dapat menimbulkan reaksi pasar (Subekti, 2005).

Reaksi pasar (*earning response*) adalah pergerakan harga saham yang timbul karena informasi baru yang diterima. Kenaikan atau penurunan harga saham yang terjadi disekitar tanggal pengumuman laba mencerminkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, reaksi pasar bisa dilihat dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dalam bahasa teknis pasar modal, reaksi pasar merupakan perilaku investor dan pelaku pasar lainnya untuk merespon keputusan atau informasi dari emiten dengan cara membeli atau menjual saham (Wijiantoro, 2017).

Reaksi pasar dapat diukur menggunakan *cumulative abnormal return* (CAR). Suatu pengumuman mengandung informasi ketika timbul reaksi pasar karena adanya perbedaan laba yang diumumkan dengan laba yang diharapkan oleh investor yang berarti juga bahwa *return* yang sebenarnya berbeda dengan *return* yang di ekspektasikan oleh investor sehingga timbul *abnormal return* yang diterima oleh investor.

Abnormal return adalah kelebihan dari *return* yang sebenarnya terjadi atas *return* normal. *Abnormal return* disebabkan karena adanya informasi yang dapat mengubah nilai perusahaan yang kemudian direaksi oleh investor. Reaksi investor dapat dicerminkan dari pergerakan harga saham (Lilianti, 2017).

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sintya Surya Dewi dan Made Yenni Latrini pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh *Cash holding*, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor pada Perataan Laba” yang menggunakan data pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 menghasilkan bahwa *cash holding* dan profitabilitas berpengaruh positif pada perataan laba, sedangkan reputasi auditor berpengaruh negatif pada perataan laba.

Hermawati Nurciptaning Arum, Mohamad Rafki Nazar, dan Wiwin Aminah pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul “Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba”. Penelitian tersebut menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode tahun 2011-2015. Hasil dari penelitian tersebut yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, sedangkan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

I Gusti Ayu Ketut Ratna Sri Mara Eni dan I.G.N. Agung Suaryana pada tahun 2018 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Cash holding*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Properti di BEI”. Penelitian tersebut menggunakan data pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hasil dari penelitian tersebut yaitu *cash holding* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Ibnu Abni Lahaya pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba”. Penelitian tersebut menggunakan data perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil dari penelitian tersebut yaitu *dividend payout ratio* dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan resiko keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Nancy Natalie dan Ida Bagus Putra Astika pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh *Cash holding*, *Bonus plan*, Reputasi Auditor, Profitabilitas, dan *Leverage* pada *Income smoothing*” yang menggunakan data perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 menyimpulkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif pada kemungkinan terjadinya *income smoothing*, *bonus plan* dan reputasi auditor serta *leverage* tidak berpengaruh namun cenderung memiliki arah positif pada kemungkinan terjadinya *income smoothing*, profitabilitas berpengaruh negatif pada kemungkinan terjadinya *income smoothing*.

Dewanti Istifarda melakukan penelitian pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh *Income smoothing* (Perataan Laba) terhadap Earning Response (Reaksi Pasar) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tindakan perataan laba mempunyai pengaruh yang negatif terhadap reaksi pasar.

Roslina pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut menggunakan data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2008-2010. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa perataan laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Ratna Wijayanti Daniar Paramita pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul “Refleksi Perataan Laba terhadap Respon Pasar”. Penelitian tersebut menggunakan data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2011-2015. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa *income smoothing* berpengaruh positif terhadap respon pasar.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Pengaruh *Cash holding* terhadap *Income smoothing*

Cash holding adalah kas yang tersedia di perusahaan. Kas digunakan oleh perusahaan salah satunya untuk membayarkan dividen kepada investor. Dividen umumnya dibayarkan kepada investor dalam bentuk kas atau uang tunai. Jumlah dividen yang dibayarkan kepada investor didasarkan pada laba perusahaan sesuai dengan presentase kepemilikannya. Jika dihubungkan dengan teori agensi, maka manajer akan lebih mementingkan kepentingan pribadinya diatas kepentingan pemegang saham. Hal ini berarti manajer lebih memilih untuk menyimpan kas daripada kas tersebut harus dibagikan kepada investor (Candrawati, Aprilyani Rambe, & Fatahurrazak, 2018). Oleh karena itu, manajer akan berusaha menjaga

supaya labanya tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah karena ketika labanya tinggi maka dividen yang akan dibayarkan perusahaan kepada investor akan semakin besar pula, sedangkan manajer menjaga supaya labanya tidak terlalu rendah supaya kinerja manajer tetap dipandang baik.

Jadi, manajer termotivasi untuk pemerataan laba dengan tujuan supaya kas yang digunakan untuk membayar dividen tidak terlalu besar, sehingga sisa kas yang tersedia di perusahaan masih bisa digunakan manajer untuk kepentingan yang lainnya. Sehingga semakin tinggi kas yang tersedia di perusahaan, maka manajer semakin termotivasi untuk melakukan pemerataan laba karena sisa kas yang dimiliki perusahaan juga akan semakin besar sehingga bisa digunakan untuk kepentingan lain.

Mohammadi (2012) dalam Fachrorozi, Sinarwati, dan Purnamawati (2017), menyatakan bahwa *cash holding* berhubungan langsung dan signifikan dengan tindakan pemerataan laba, artinya bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau kas yang ada di perusahaan, maka pemerataan laba yang terjadi juga semakin tinggi. Hal tersebut sama seperti yang dinyatakan oleh Dewi dan Latrini (2016) bahwa *cash holding* berpengaruh positif pada pemerataan laba dimana ketika *cash holding* di perusahaan tinggi maka semakin tinggi pula pemerataan laba yang dilakukan. Karakteristik kas yang mudah likuid menjadikan kas sangat mudah dikendalikan oleh manajer yang dapat memotivasi manajer untuk memenuhi kepentingan pribadinya salah satunya dengan dilakukannya *income smoothing*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (N. M. S. S. Dewi & Latrini, 2016) dan (Natalie &

Astika, 2016) menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

H₁ : *Cash holding* berpengaruh positif terhadap tindakan *income smoothing*

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang dapat dijadikan sebagai dasar pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan, yang bisa diukur dengan total aset, *log size*, dan lain-lain (Prasetyorini, 2013).

Menurut Kharisma dan Agustina (2015), perusahaan dengan ukuran besar akan semakin dikenal dan diperhatikan oleh publik, investor, serta pemerintah, oleh karena semakin dikenal dan diperhatikan oleh publik, investor, serta pemerintah, maka kemungkinan besar perusahaan besar akan sangat berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya, sehingga perusahaan dengan ukuran besar sebisa mungkin menyajikan laporan keuangan yang terpercaya serta menghindari dan tidak melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) (Kharisma & Agustina, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arum et al., 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin perusahaan menghindari untuk melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*).

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap tindakan *income smoothing*

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Income smoothing*

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Herlina, 2017). Pada kondisi dimana tingkat *leverage* tinggi dan perusahaan mengalami rugi atau memperoleh laba yang tidak terlalu besar, maka investor akan dihadapkan pada resiko penurunan tingkat keuntungan mereka (Pratiwi, 2013). Hal tersebut disebabkan karena laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan terlebih dahulu, setelah itu perusahaan baru membagikan laba tersebut kepada para investor dalam bentuk dividen (Palgunadi, 2014). Oleh karena itu, ketika tingkat *leverage* perusahaan tinggi, maka manajer semakin termotivasi untuk melakukan perataan laba karena manajer sebisa mungkin akan menyajikan angka laba sebaik mungkin, sehingga kondisi keuangan perusahaan terlihat baik oleh investor (Pratiwi, 2013).

Ketika hutang perusahaan besar, manajer akan berusaha untuk membuat laba tetap terlihat stabil untuk menyeimbangkan keadaan dan untuk mengalihkan perhatian investor dari keadaan perusahaan yang memiliki hutang besar, sehingga investor tetap tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena pada dasarnya fokus utama investor adalah laba perusahaan.

Selain itu, kreditor sering mempertimbangkan resiko yang diakibatkan oleh tingkat *leverage* yang tinggi dengan pemikiran bahwa jika hutang perusahaan tinggi maka itu berarti kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan juga tinggi dan ketika perusahaan mengalami rugi atau memperoleh laba yang tidak terlalu tinggi maka hal itu berarti kreditor akan dihadapkan pada resiko ketidakmampuan perusahaan

dalam membayar hutangnya. Oleh karena itu, semakin tinggi *leverage* maka manajer semakin termotivasi melakukan tindakan perataan laba (Herlina, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lahaya (2017) menunjukkan bahwa resiko keuangan yang diproksi dengan *leverage* berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba.

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap tindakan *income smoothing*

2.3.4 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Income smoothing*

Reputasi auditor merupakan tolak ukur dari kualitas audit yang diproksikan dengan besaran suatu KAP (Natalie & Astika, 2016). Auditor yang bereputasi tentunya memiliki kualitas audit yang baik sehingga kemungkinan besar dapat mendeteksi dan mengungkapkan adanya tindakan-tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajer terhadap laporan keuangan perusahaan, salah satunya yaitu tindakan perataan laba.

KAP *Big Four* dipandang memiliki kualitas audit yang baik karena auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dibekali pelatihan dan prosedur audit yang lebih akurat dan efektif dibandingkan auditor yang bekerja di KAP *Non Big Four*. Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* cenderung bertindak lebih objektif sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Saputri et al., 2017). Marpaung dan Yeni (2014) dalam Dewi dan Latrini (2016) menyatakan bahwa kualitas audit yang tinggi dimiliki oleh KAP *Big Four* sehingga kemungkinan terungkapnya adanya indikasi tindakan-tindakan yang seharusnya tidak dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar dan dengan begitu mengurangi terjadinya tindakan perataan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Latrini (2016) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif pada perataan laba, yang berarti semakin tinggi reputasi auditor maka indikasi perusahaan melakukan perataan laba akan semakin rendah.

H₄ : Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap tindakan *income smoothing*

2.3.5 Pengaruh *Income smoothing* terhadap *Earning Response*

Perataan laba (*income smoothing*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer terhadap laba perusahaan dalam batas-batas yang diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku dengan maksud supaya laba terlihat *smooth* dan stabil dari satu periode ke periode berikutnya (N. M. S. S. Dewi & Latrini, 2016).

Perataan laba berkaitan dengan informasi laba. Informasi laba tersebut akan digunakan oleh investor dan mempengaruhi tindakan investor. Oleh karena itu, tindakan perataan laba dapat berpengaruh terhadap reaksi pasar (investor). Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa tindakan perataan laba dapat menimbulkan adanya reaksi pasar ketika laba perusahaan diumumkan (Rosliana, 2014). Ketika terjadi perbedaan antara laba yang diumumkan dengan laba yang diharapkan investor, maka pasar akan bereaksi. Reaksi pasar dapat dilihat melalui pergerakan harga saham pada periode pengumuman laba tersebut (Lilianti, 2017)

Berdasarkan teori sinyal, informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan sinyal bagi investor. Ketika tingkat laba stabil atau tidak meningkat terlalu drastis dari satu periode ke periode berikutnya, maka informasi tersebut merupakan sinyal yang baik bagi investor, begitu juga dalam kondisi yang

sebaliknya. Laba yang stabil menggambarkan kondisi perusahaan yang terlihat baik, sehingga akan membuat investor semakin terdorong untuk melakukan investasi. Investor akan semakin yakin untuk berinvestasi ketika laba perusahaan cenderung stabil karena hal tersebut menandakan bahwa investasinya akan terjaga keamanannya.

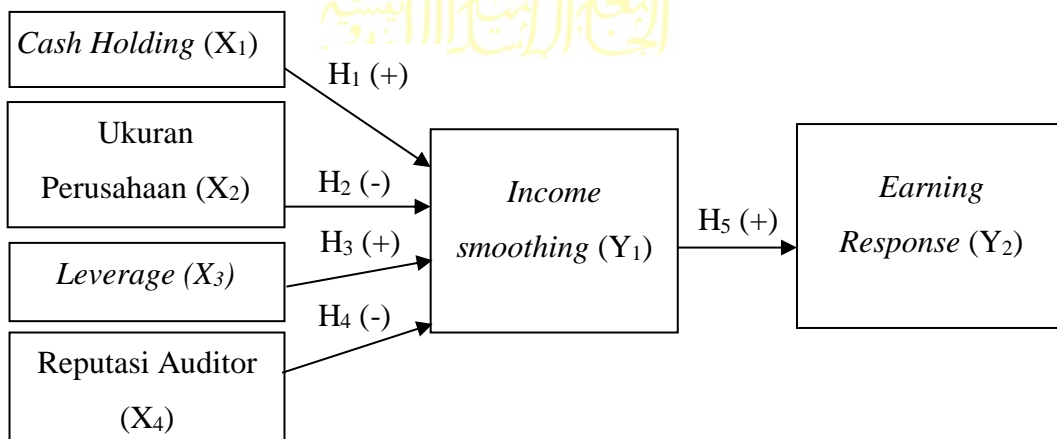
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2017) menunjukkan bahwa tindakan perataan laba berpengaruh positif terhadap reaksi pasar. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba akan direspon positif oleh pasar.

H₅ : *Income smoothing* berpengaruh positif terhadap *earning response*

2.4 KERANGKA PENELITIAN

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2017. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria yang sudah ditetapkan. Prosedur pemilihan sampel perusahaan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2015-2017.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2015-2017.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang diaudit oleh KAP *Big Four* atau KAP *Non Big Four* selama tiga tahun berturut-turut pada tahun 2015-2017.

3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder berupa laporan keuangan periode 2015 sampai dengan 2017 yang dipublikasikan oleh BEI dan diperoleh melalui situs resmi Indonesia *Stock Exchange* (www.idx.co.id), serta harga saham dan Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diperoleh melalui situs Yahoo! Finance. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa artikel dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

3.3.1 Variabel Dependen

Pada penelitian ini terdapat dua variabel dependen yang diteliti secara terpisah antara keduanya. Variabel dependen yang dimaksud yaitu *income smoothing* (perataan laba) dan *earning response* (reaksi pasar).

3.3.1.1 *Income smoothing* (Perataan Laba)

Perataan laba adalah tindakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba supaya laba terlihat stabil dari satu periode ke periode lainnya (Sirait, 2016). Perataan laba diukur dengan Indeks *Eckel*. Perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0 (Palgunadi, 2014). Rumus dari Indeks *Eckel* berdasarkan penelitian Saputri et al. (2017) yaitu :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Rumus untuk menghitung nilai CV, ΔI , dan ΔS :

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n - 1}} : \bar{\Delta x}$$

Keterangan :

CV : Koefisien variasi dari variabel

ΔI : Perubahan laba dari tahun n ke n-1

ΔS : Perubahan penjualan dari tahun n ke n-1

Δx : Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\overline{\Delta x}$: Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : Banyaknya tahun yang diamati

Kriteria perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba menurut penelitian

Saputri et al. (2017) yaitu :

- a. Perusahaan dianggap melakukan tindakan perataan laba jika indeks *eckel* lebih kecil daripada 1 ($CV\Delta S > CV\Delta I$)
- b. Perusahaan dianggap tidak melakukan tindakan perataan laba jika indeks *eckel* lebih besar atau sama dengan 1 ($CV\Delta S \leq CV\Delta I$)

3.3.1.2 *Earning Response* (Reaksi Pasar)

Reaksi pasar adalah reaksi yang timbul ketika pasar (investor) menerima informasi (Lilianti, 2017). Reaksi pasar diukur menggunakan *cumulative abnormal return* (CAR) yang dihitung dengan pendekatan *Market Adjusted Model* (Sumantri & Purnamawati, 2013). Dengan memakai pendekatan *Market Adjusted Model*, maka periode estimasi tidak diperlukan karena *return* saham yang diekspektasi sama dengan *return* indeks pasar (Wijiantoro, 2017). Periode jendela yang digunakan untuk menghitung *abnormal return* adalah 7 hari yaitu 3 hari sesudah dan sebelum tanggal publikasi laporan keuangan serta 1 hari pada saat tanggal

publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan. Langkah – langkah untuk menghitung CAR berdasarkan penelitian Sumantri & Purnamawati (2013) yaitu:

1. Menghitung *Return* Saham ($R_{i,t}$)

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

2. Menghitung *Return* Ekspektasi ($ER_{i,t}$), dimana *Return* Ekspektasi ($ER_{i,t}$) = *Return* Pasar ($R_{m,t}$)

$$R_{m,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

3. Menghitung *Abnormal Return* ($AR_{i,t}$)

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

4. Menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR)

$$CAR_{i,t} = \sum_{i=t}^n AR_{i,t}$$

Keterangan :

$P_{i,t}$: Harga saham periode pada periode t

$P_{i,t-1}$: Harga saham periode pada periode t-1

$R_{i,t}$: *Return* sesungguhnya yang terjadi pada saham i pada periode ke-t

$IHSG_t$: Indeks harga saham gabungan pada periode t

$IHSG_{t-1}$: Indeks harga saham gabungan pada periode t-1

$R_{m,t}$: *Return* pasar pada periode t

$AR_{i,t}$: *Abnormal return* saham i pada periode t

$CAR_{i,t}$: *Cumulative Abnormal Return* saham i pada periode t

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Cash holding (Kepemilikan Kas)

Cash holding adalah jumlah kas yang dimiliki dan tersedia di perusahaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas-aktivitas dalam perusahaan (Fachrorozi et al., 2017). *Cash holding* diukur dengan membandingkan jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan. Rumus *cash holding* berdasarkan penelitian N. M. S. S. Dewi & Latrini (2016) yaitu :

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3.2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut (Kharisma & Agustina, 2015), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang digambarkan melalui total aset perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Ukuran perusahaan diukur menggunakan *natural logaritma* total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus ukuran perusahaan berdasarkan penelitian (Butar & Sudarsi, 2012) yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3.3.2.3 Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Herlina, 2017). *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). DAR didapat dari hasil perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rumus DAR berdasarkan penelitian (Natalie & Astika, 2016) yaitu :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.4 Reputasi Auditor

Auditor adalah pihak yang mengaudit laporan keuangan untuk memeriksa kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Reputasi auditor diukur menggunakan *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* diberi nilai 0 (N. M. S. S. Dewi & Latrini, 2016).

3.4 HIPOTESIS OPERASIONAL

Pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$: *Cash holding* tidak berpengaruh positif terhadap tindakan *income smoothing*.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$: *Cash holding* berpengaruh positif terhadap tindakan *income smoothing*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*

$H_{02} : \beta_2 \geq 0$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap tindakan *income smoothing*.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tindakan *income smoothing*.

Pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing*

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$: *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap tindakan *income smoothing*.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$: *Leverage* berpengaruh positif terhadap tindakan *income smoothing*.

Pengaruh reputasi auditor terhadap *income smoothing*

$H_{04} : \beta_4 \geq 0$: Reputasi Auditor tidak berpengaruh negatif terhadap tindakan *income smoothing*.

$H_{a4} : \beta_4 < 0$: Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap tindakan *income smoothing*.

Pengaruh *income smoothing* terhadap *earning response*

$H_{05} : \beta_5 \leq 0$: *Income smoothing* tidak berpengaruh positif terhadap *earning response*.

$H_{a5} : \beta_5 > 0$: *Income smoothing* berpengaruh positif terhadap *earning response*.

3.5 METODE ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dan juga analisis regresi linear sederhana.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran dari suatu data melalui nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. statistik deskriptif memberikan gambaran data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami (D. O. Dewi, 2010).

3.5.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test*. Uji ini dilakukan untuk menilai apakah model regresi logistik sudah sesuai dengan data atau belum. Pengambilan keputusan

didasarkan pada nilai dari *goodness of fit* yang diukur dengan *chi-square*. Kriteria untuk *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test* menurut Maharani (2018) yaitu:

- a) Jika probabilitas signifikansi *Hosmer and Lameshow* $\geq 0,05$ ($p \geq 0,05$), maka H_0 diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.
- b) Jika probabilitas signifikansi *Hosmer and Lameshow* $< 0,05$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan data observasinya.

3.5.3 Uji Kesesuaian Keseluruhan Model

Uji kesesuaian keseluruhan model dilakukan untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log Likelihood pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2Log Likelihood pada akhir (*block number* = 1), dimana model hanya memasukkan konstanta dan variabel independen. Jika nilai $-2\text{Log Likelihood block number} = 0$ lebih dari nilai $-2\text{Log Likelihood block number} = 1$, berarti model tersebut semakin baik. Hal tersebut dikarenakan *log likelihood* pada regresi logistik mirip dengan “*sum of square error*” pada model regresi sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik (Haryadi, 2011).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji data yang digunakan untuk mengetahui apakah ketentuan dalam model regresi sudah dipenuhi (K. Sari, 2015).

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data yang bertujuan untuk memastikan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel tidak terdistribusi normal (K. Sari, 2015).

3.5.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Uji yang digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mengharuskan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (K. Sari, 2015). Pengujian *Durbin-Watson* ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* dari model regresi dengan nilai d_L dan d_U yang didapat dari tabel *Durbin-Watson*. Menurut Ghazali (2013) dalam (Adi,

2015), model regresi dikatakan bebas dari gejala autokorelasi jika nilai D_w terletak antara d_L dan $(4-d_U)$.

3.5.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Untuk menguji adanya heterokedastisitas, maka dilakukan uji *Glejser*. Apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat gejala heterokedastisitas (K. Sari, 2015).

3.5.5 Analisis Regresi

3.5.5.1 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21.0 pada *Regression Logistic Binary*, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Menurut Ghozalki (2011) dalam Haryadi (2011), regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Persamaan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$IS = \alpha + \beta_1CH + \beta_2UP + \beta_3LEV + \beta_4RA + e$$

Keterangan :

IS : *Income Smoothing*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

CH : *Cash Holding*

UP : Ukuran Perusahaan

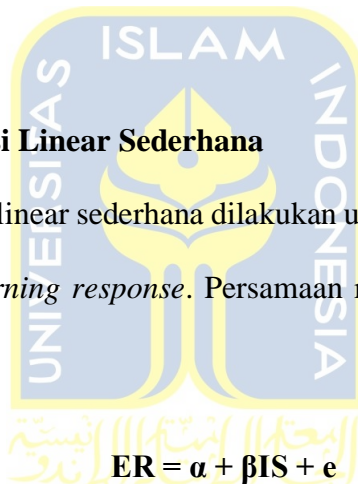
LEV: *Leverage*

RA : Reputasi Auditor

e : *Standard error*

3.5.5.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh *income smoothing* terhadap *earning response*. Persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah :



Keterangan :

ER : *Earning Response*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

IS : *Income Smoothing*

e : *Standard error*

3.5.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) dalam Wijiantoro (2017), uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji besaran presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 artinya variabel independen semakin mampu menjelaskan variabel dependen. Kriteria pengujian R^2 menurut Wijiantoro (2017) adalah :

- 1) Jika nilai $R^2 = 0$, artinya variabel independen tidak mampu memberikan informasi untuk memprediksi variasi variabel independen.
- 2) Jika nilai R^2 mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel independen.

3.5.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual atau terpisah terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen yang lain tidak berubah. Uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi dan tingkat α , dimana tingkat α yang digunakan yaitu 0,05 (Ashidiqi, 2013). Kriteria uji t menurut Ashidiqi (2013) adalah :

- 1) Jika nilai $\text{Sig.} \leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai $\text{Sig.} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka terpilihlah sampel penelitian sebanyak 34 perusahaan sektor *property* dan *real estate* dari total 46 perusahaan. Tabel dibawah ini merupakan kriteria dalam pemilihan sampel:

Tabel 4.1

Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	46
2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2015-2017	(1)
3	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian tahun 2015-2017	(10)
4	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> atau KAP <i>Non Big Four</i> berturut-turut pada tahun 2015-2017	(1)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria		34
Total sampel selama 3 tahun		102

Sumber: Data diolah

Untuk lebih lengkapnya, nama perusahaan yang masuk dalam sampel telah disajikan dalam lampiran 1.

4.2 DATA

Pada bagian ini akan dijelaskan contoh perhitungan untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Perusahaan yang diambil sebagai contoh untuk dihitung nilai masing-masing variabelnya adalah PT Agung Podomoro Land Tbk.

a. *Income Smoothing*

PT Agung Podomoro Land Tbk memiliki data sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data PT Agung Podomoro Land Tbk I

Tahun	Laba	Penjualan
2014	983.875	5.296.566
2015	1.116.763	5.971.582
2016	939.737	6.006.952
2017	1.882.581	7.043.037

Sumber : Data diolah

Income Smoothing diukur menggunakan *indeks eckel*, dimana untuk mendapatkan nilai *indeks eckel*, tahapan perhitungannya yaitu:

1) Menghitung Δx (untuk laba) , yaitu selisih laba periode t dengan t-1

$$\begin{aligned}\Delta x (2015-2014) &= \text{Laba } 2015 - \text{Laba } 2014 \\ &= \text{Rp } 1.116.763 - \text{Rp } 983.875 \\ &= \text{Rp } 132.888\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Delta x (2016-2015) &= \text{Laba } 2016 - \text{Laba } 2015 \\ &= \text{Rp } 939.737 - \text{Rp } 1.116.763 \\ &= - \text{Rp } 177.026\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\Delta x \text{ (2017-2016)} &= \text{Laba 2017} - \text{Laba 2016} \\
&= \text{Rp } 1.882.581 - \text{Rp } 939.737 \\
&= \text{Rp } 942.844
\end{aligned}$$

2) Menghitung Δx (untuk penjualan) , yaitu selisih penjualan periode t dengan t-1

$$\begin{aligned}
\Delta x \text{ (2015-2014)} &= \text{Penjualan 2015} - \text{Penjualan 2014} \\
&= \text{Rp } 5.971.582 - \text{Rp } 5.296.566 \\
&= \text{Rp } 675.016
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\Delta x \text{ (2016-2015)} &= \text{Penjualan 2016} - \text{Penjualan 2015} \\
&= \text{Rp } 6.006.952 - \text{Rp } 5.971.582 \\
&= \text{Rp } 35.370
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\Delta x \text{ (2017-2016)} &= \text{Penjualan 2017} - \text{Penjualan 2016} \\
&= \text{Rp } 7.043.037 - \text{Rp } 6.006.952 \\
&= \text{Rp } 1.036.085
\end{aligned}$$

3) Menghitung $\bar{\Delta x}$ (untuk laba) dan $\bar{\Delta x}$ (untuk penjualan)

$$\begin{aligned}
\bar{\Delta x} \text{ (laba)} &= \frac{\text{Rp } 132.888 + (- \text{Rp } 177.026) + \text{Rp } 942.844}{3} \\
&= \text{Rp } 299.569
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\bar{\Delta x} \text{ (penjualan)} &= \frac{\text{Rp } 675.016 + \text{Rp } 35.370 + \text{Rp } 1.036.085}{3} \\
&= \text{Rp } 582.157
\end{aligned}$$

4) Menghitung CV ΔI dan CV ΔS

- CV ΔI

$$\begin{aligned} &= \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n - 1}} : \bar{\Delta x} \\ &= \sqrt{\frac{\sum\{(132.888-299.569)^2 + (-177.026-299.569)^2 + (942.844-299.569)^2\}}{3-1}} : 299.569 \\ &= 1,930 \end{aligned}$$

- CV ΔS

$$\begin{aligned} &= \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n - 1}} : \bar{\Delta x} \\ &= \sqrt{\frac{\sum\{(675.016-582.157)^2 + (35.370-582.157)^2 + (1.036.085-582.157)^2\}}{3-1}} : 582.157 \\ &= 0,871 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai *indeks eckel*

$$\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} = \frac{1,930}{0,871} = 2,217$$

PT Agung Podomoro Land Tbk masuk dalam perusahaan bukan perata laba karena nilai *indeks eckel* nya lebih besar daripada 1 atau dengan kata lain, nilai CV ΔS (0,871) < nilai CV ΔI (1,930). Oleh karena itu, PT Agung Podomoro Land Tbk diberikan nilai 0.

b. *Earning Response*

Earning response (reaksi pasar) diukur dengan menggunakan *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Tahapan perhitungan untuk memperoleh nilai CAR yaitu :

- 1) Mencari harga saham dan IHSG pada periode 3 hari sebelum perusahaan menerbitkan laporan keuangan, 3 hari sesudah perusahaan menerbitkan laporan keuangan, dan hari pada saat laporan keuangan diterbitkan. PT Agung Podomoro Land Tbk menerbitkan laporan keuangan tahun 2015 pada tanggal 8 April 2016, sehingga diperoleh data :

Tabel 4.3

Data PT Agung Podomoro Land Tbk II

Periode Jendela	Harga Saham (P _t)	IHSG _t
+3	261	4.853,00
+2	255	4.829,57
+1	258	4.786,97
0	263	4.846,70
-1	267	4.867,29
-2	267	4.868,23
-3	262	4.858,07
-4	270	4.850,18

Sumber : Data diolah

- 2) Menghitung *return* sesungguhnya (R_{i,t}) pada periode ke-t

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

$$\text{Periode } +3 = \frac{261 - 255}{255} = 0,024$$

$$\text{Periode } +2 = \frac{255 - 258}{258} = -0,012$$

$$\text{Periode } +1 = \frac{258 - 263}{263} = -0,019$$

$$\text{Periode } 0 = \frac{263 - 267}{267} = -0,015$$

$$\text{Periode } -1 = \frac{267 - 267}{267} = 0,000$$

$$\text{Periode } -2 = \frac{267 - 262}{262} = 0,019$$

$$\text{Periode } -3 = \frac{262 - 270}{270} = -0,030$$

3) Menghitung *return* pasar pada periode ke-t

$$R_{m,t} = \frac{\text{IHSG}_t - \text{IHSG}_{t-1}}{\text{IHSG}_{t-1}}$$

$$\text{Periode } +3 = \frac{4.853,00 - 4.829,57}{4.829,57} = 0,005$$

$$\text{Periode } +2 = \frac{4.829,57 - 4.786,97}{4.786,97} = 0,009$$

$$\text{Periode } +1 = \frac{4.786,97 - 4.846,70}{4.846,70} = -0,012$$

$$\text{Periode } 0 = \frac{4.846,70 - 4.867,29}{4.867,29} = -0,004$$

$$\text{Periode } -1 = \frac{4.867,29 - 4.868,23}{4.868,23} = -0,0002$$

$$\text{Periode } -2 = \frac{4.868,23 - 4.858,07}{4.858,07} = 0,002$$

$$\text{Periode } -3 = \frac{4.858,07 - 4.850,18}{4.850,18} = 0,002$$

4) Menghitung *Abnormal Return* ($AR_{i,t}$)

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

$$AR_{i,t} \text{ periode } +3 = 0,024 - 0,005 = 0,019$$

$$AR_{i,t} \text{ periode } +2 = -0,012 - 0,009 = -0,021$$

$$AR_{i,t} \text{ periode } +1 = -0,019 - (-0,012) = -0,007$$

$$AR_{i,t} \text{ periode } 0 = -0,015 - (-0,004) = -0,011$$

$$AR_{i,t} \text{ periode } -1 = -0,000 - (-0,0002) = 0,0002$$

$$AR_{i,t} \text{ periode } -2 = 0,019 - 0,002 = 0,017$$

$$AR_{i,t} \text{ periode } -3 = -0,030 - 0,002 = -0,031$$

5) Menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR)

$$\begin{aligned} CAR_{i,t} &= \sum_{i=t}^n AR_{i,t} \\ &= 0,019 + (-0,021) + (-0,007) + (-0,011) + 0,0002 + 0,017 + \\ &\quad (-0,031) \\ &= -0,033 \end{aligned}$$

c. *Cash Holding*

PT Agung Podomoro Land Tbk pada tahun 2017 memiliki total kas dan setara kas sebesar Rp 2.297.047 dengan total aset sebesar Rp 28.790.116, maka nilai *cash holding* PT Agung Podomoro Land Tbk untuk tahun 2017 yaitu :

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{Rp } 2.297.047}{\text{Rp } 28.790.116} = 0,080$$

d. Ukuran Perusahaan

PT Agung Podomoro Land Tbk pada tahun 2017 memiliki total aset sebesar Rp 28.790.116, maka nilai ukuran perusahaan PT Agung Podomoro Land Tbk untuk tahun 2017 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Ukuran Perusahaan} &= \text{Ln Total Aset} \\ &= \text{Ln}(\text{Rp } 28.790.116) \\ &= 17,176 \end{aligned}$$

e. Leverage

PT Agung Podomoro Land Tbk pada tahun 2017 memiliki total hutang sebesar Rp 17.293.138 dengan total aset sebesar Rp 28.790.116. Nilai *leverage* diukur menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), maka nilai *leverage* PT Agung Podomoro Land Tbk untuk tahun 2017 yaitu :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{Rp } 17.293.138}{\text{Rp } 28.790.116} = 0,601$$

f. Reputasi Auditor

Pada tahun 2017, PT Agung Podomoro Land Tbk di audit oleh KAP *Big Four*, sehingga diberi nilai 1.

Untuk lebih lengkapnya, data semua variabel untuk masing-masing perusahaan telah disajikan dalam lampiran.

4.3 STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif memberikan gambaran dan deskripsi mengenai data variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan deskripsi data terkait

dengan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4

Hasil Statistik Deskriptif I

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Cash Holding</i>	102	0,003	0,328	0,08211	0,063998
Ukuran Perusahaan	102	12,077	17,855	15,47249	1,280195
<i>Leverage</i>	102	0,053	0,787	0,36736	0,165975
<i>Earning Response</i>	102	-0,198	0,713	0,01242	0,095821

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *cash holding* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,003 yang berarti bahwa nilai *cash holding* terendah yang dimiliki perusahaan yang masuk dalam sampel adalah sebesar 0,003 atau dengan kata lain nilai terendah dari total kas dan setara kas terhadap total asetnya yaitu sebesar 0,3%, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,328 menunjukkan bahwa nilai *cash holding* tertinggi yang dimiliki oleh perusahaan yang masuk ke dalam sampel adalah sebesar 0,328 yang berarti bahwa nilai tertinggi dari total kas dan setara kas terhadap total aset sebesar 32,8%. Nilai minimum *cash holding* terdapat pada PT Fortune Mate Indonesia Tbk. Sedangkan nilai maksimum terdapat pada PT Metropolitan Kentjana Tbk. Rata-rata nilai *cash holding* adalah sebesar 0,08211 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki kas dan setara kas sebesar 8,211% dari total aset yang dimiliki. Nilai standar deviasi 0,063998 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai *cash holding* yang telah diteliti terhadap rata-ratanya sebesar 0,063998 dimana nilai

standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *cash holding* bersifat homogen.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 12,077 yang berarti bahwa ukuran perusahaan terendah yang dimiliki perusahaan yang masuk dalam sampel adalah sebesar 12,077 dengan total aset sebesar Rp 175.744, sedangkan nilai maksimum sebesar 17,855 berarti bahwa nilai ukuran perusahaan tertinggi yang dimiliki oleh perusahaan yang masuk ke dalam sampel adalah sebesar 17,855 dengan total aset sebesar Rp 56.772.116. Nilai minimum ukuran perusahaan terdapat pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk. Sedangkan nilai maksimum terdapat pada PT Lippo Karawaci Tbk. Rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 15,47249 atau dengan kata lain rata-rata total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang masuk ke dalam sampel yaitu sebesar Rp 5.243.449. Nilai standar deviasi sebesar 1,280195 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai ukuran perusahaan yang telah diteliti terhadap rata-ratanya sebesar 1,280195 dimana nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data ukuran perusahaan bersifat homogen.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,053 yang berarti bahwa nilai *leverage* terendah yang dimiliki perusahaan yang masuk dalam sampel adalah sebesar 0,053 atau dengan kata lain, nilai terendah dari total hutang terhadap total asetnya yaitu sebesar 5,3%, dan nilai maksimum sebesar 0,787 menunjukkan bahwa nilai *leverage* tertinggi dari perusahaan yang masuk dalam sampel adalah sebesar 0,787 yang berarti bahwa nilai tertinggi dari total hutang terhadap total asetnya sebesar

78,7%. Nilai minimum *leverage* terdapat pada PT Puradelta Lestari Tbk, sedangkan nilai maksimum *leverage* terdapat pada PT Plaza Indonesia Realty Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,36736 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki hutang 36,736% dari total aset yang dimiliki. Nilai standar deviasi sebesar 0,165975 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai *leverage* yang telah diteliti terhadap rata-ratanya sebesar 0,165975 dimana nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *leverage* bersifat homogen.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap *earning response* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,198 yang berarti bahwa nilai *earning response* terendah yang dimiliki perusahaan yang masuk ke dalam sampel adalah sebesar -0,198 atau dengan kata lain, nilai return ekspektasi lebih besar 19,8% dari return sesungguhnya, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,713 menunjukkan bahwa nilai *earning response* tertinggi yang dimiliki perusahaan yang masuk ke dalam sampel adalah sebesar 0,713 yang berarti bahwa nilai return sesungguhnya lebih besar 71,3% dari return ekspektasi. Nilai minimum *earning response* terdapat pada PT Puradelta Lestari Tbk. Sedangkan nilai maksimum terdapat pada PT Perdana Gapura Prima Tbk. Rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 0,01242 yang berarti bahwa rata-rata return sesungguhnya lebih besar 1,242% dari return ekspektasi. Nilai standar deviasi sebesar 0,095821 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai *income smoothing* yang telah diteliti terhadap rata-ratanya sebesar 0,095821 dimana nilai standar deviasinya lebih besar daripada nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *earning response* bersifat heterogen.

Tabel 4.5

Hasil Statistik Deskriptif II

Keterangan	Jumlah	Presentase
Perusahaan di audit oleh KAP <i>Non Big Four</i> selama 3 tahun pada tahun 2015-2017	26	76,47%
Perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> selama 3 tahun pada tahun 2015-2017	8	23,53%
Jumlah	34	100%

Sumber : Lampiran 9

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap reputasi auditor menunjukkan bahwa terdapat 8 perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* berturut-turut selama 3 tahun dan 26 perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* berturut-turut selama 3 tahun. Dengan kata lain, presentase perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* berturut-turut selama 3 tahun yaitu sebesar 76,47% dari jumlah sampel penelitian, sedangkan presentase perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* berturut-turut selama 3 tahun yaitu sebesar 23,53% dari jumlah sampel penelitian.

Tabel 4.6

Hasil Statistik Deskriptif III

Dummy	Keterangan	Jumlah	Presentase
0	Bukan Perata Laba	10	29,41%
1	Perata Laba	24	70,59%
Jumlah		34	100%

Sumber : Lampiran 9

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap *income smoothing* menunjukkan bahwa terdapat 24 perusahaan yang melakukan perataan laba (*income smoothing*) dan 10 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba (*income smoothing*)

smoothing). Dengan kata lain, presentase perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) yaitu sebesar 70,59% dari jumlah sampel penelitian, dan presentase perusahaan yang tidak melakukan perataan laba yaitu sebesar 29,41% dari jumlah sampel penelitian.

4.4 UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI

Kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi logistik sudah sesuai sehingga nantinya tidak ada kelemahan dalam kesimpulan dari model tersebut. Berikut adalah hasil dari uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*:

Tabel 4.7
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	8,140	8	0,420

Sumber : Lampiran 10

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,420. Nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,420 lebih besar daripada alpha 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik sesuai dan layak untuk digunakan karena dapat memprediksi nilai observasinya.

4.5 UJI KESESUAIAN KESELURUHAN MODEL

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan secara keseluruhan sudah baik atau belum. Pengujian dilakukan dengan membandingkan

nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada awal $\text{block number}=0$ dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada akhir $\text{block number}=1$.

Tabel 4.8

Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model

$-2 \text{ Log Likelihood (Block Number = 0)}$	128,418
$-2 \text{ Log Likelihood (Block Number = 1)}$	115,386

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan hasil dari uji kesesuaian keseluruhan model diatas, nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal yaitu sebesar 128,418. Sedangkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ akhir yaitu sebesar 115,386. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ sebesar 13,032 yaitu dari 128,418 menjadi 115,386. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan secara keseluruhan merupakan model yang baik.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data berdistribusi normal atau tidak (K. Sari, 2015). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas pada data awal menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. hal tersebut berarti data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, hal tersebut menyebabkan peneliti harus mengeluarkan data *outlier*. *Outlier* merupakan data-data yang bersifat ekstrim dimana data-data tersebut berada diluar rentang normal.

Data *outlier* didasarkan pada besaran *standardized value* dari residual dengan tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 5% (0,05). Dalam data awal, terdapat 5 data *outlier*, sehingga 5 data *outlier* tersebut dikeluarkan. Setelah mengeluarkan 5 data *outlier* tersebut, maka jumlah data menjadi 97 data, dari yang awalnya berjumlah 102 data. Hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	97
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,649

Sumber : Lampiran 12

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* setelah mengeluarkan 5 data *outlier* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,649. Nilai signifikansi sebesar 0,649 lebih besar daripada alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.6.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (K. Sari, 2015). Hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	2,280

Sumber : Lampiran 13

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,280. Dari tabel *Durbin-Watson*, dengan data observasi berjumlah 97 ($n=97$) dan variabel sebanyak 2 ($k=2$), diperoleh nilai d_L 1,6275 dan nilai d_U 1,7116 yang berarti nilai $4-d_U$ yaitu 2,2884. Dengan nilai d_w sebesar 2,280 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi karena nilai $1,6275 < 2,280 < 2,2884$ ($d_L < d_w < (4-d_U)$).

4.6.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* (K. Sari, 2015). Hasil dari uji heterokedasitisitas dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Heterokedasitisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,000
Income Smoothing	0,707

Sumber : Lampiran 14

Berdasarkan hasil pengujian heterokedasititas dengan menggunakan uji *Glejser*, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,707. Nilai signifikansi sebesar 0,707 lebih besar dari pada alpha (0,05) yang berarti dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung masalah heterokedasititas.

4.7 ANALISIS REGRESI

4.7.1 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel berikut merupakan hasil dari analisis regresi logistik:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	B	Sig.
<i>Cash Holding</i> (CH)	11,861	0,022
Ukuran Perusahaan (UP)	-0,525	0,023
<i>Leverage</i> (LEV)	0,106	0,944
Reputasi Auditor (RA)	-0,158	0,757
<i>Constant</i>	8,057	

Sumber : Lampiran 15

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi logistik dapat ditulis sebagai berikut :

$$IS = 8,057 + 11,861CH - 0,525UP + 0,106LEV - 0,158RA$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 8,057 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel *cash holding*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan reputasi auditor bernilai konstan, maka besarnya IS yaitu 8,057.

- b. Nilai koefisien regresi variabel *cash holding* yaitu 11,861. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika *cash holding* meningkat satu satuan maka peluang perusahaan melakukan perataan laba naik sebesar 11,861 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap atau konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yaitu -0,525. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan melakukan perataan laba turun sebesar 0,525 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap atau konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* yaitu 0,106. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika *leverage* meningkat satu satuan maka peluang perusahaan melakukan perataan laba naik sebesar 0,106 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap atau konstan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel reputasi auditor yaitu -0,158. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika reputasi auditor meningkat satu satuan maka peluang perusahaan melakukan perataan laba turun sebesar 0,158 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap atau konstan.

4.7.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (*income smoothing*) terhadap variabel dependen (*earning response*). Tabel berikut merupakan hasil dari analisis regresi linear sederhana:

Tabel 4.13

Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model	B	Sig.
Constant	0,005	0,534
<i>Income Smoothing</i>	-0,007	0,467

Sumber : Lampiran 16

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear sederhana dapat ditulis sebagai berikut :

$$ER = 0,005 - 0,007IS$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 0,005 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu variabel *income smoothing* bernilai 0, maka besarnya *earning response* yaitu 0,005.
- Nilai koefisien regresi variabel *income smoothing* yaitu -0,007. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika *income smoothing* meningkat satu satuan maka variabel reaksi pasar (*earning response*) akan mengalami penurunan sebesar 0,007 satuan.

4.8 UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji bagaimana kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Tabel dibawah ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi I

Step	-2 Log likelihood	Nagelkerke R Square
1	115,386	0,168

Sumber : Lampiran 17

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, dihasilkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,168. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabilitas variabel independen (*income smoothing*) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (*cash holding*, ukuran perusahaan, *leverage*, reputasi auditor) adalah sebesar 16,8%, sedangkan sisanya sebesar 83,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.15

Hasil Uji Koefisien Determinasi II

Model	R Square
1	0,006

Sumber : Lampiran 18

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,006 atau sama dengan 0,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perataan laba (*income smoothing*) berpengaruh terhadap reaksi pasar (*earning response*) sebesar 0,6%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 99,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.9 PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel 4.16

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	B	Sig.	Kesimpulan
H ₁	<i>Cash Holding</i> berpengaruh positif terhadap <i>Income Smoothing</i>	11,861	0,022	H ₁ diterima
H ₂	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Income Smoothing</i>	-0,525	0,023	H ₂ diterima
H ₃	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Income Smoothing</i>	0,106	0,944	H ₃ ditolak
H ₄	Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>Income Smoothing</i>	-0,158	0,757	H ₄ ditolak
H ₅	<i>Income Smoothing</i> berpengaruh positif terhadap <i>Earning Response</i>	-0,006	0,447	H ₅ ditolak

Sumber : Data sekunder diolah

4.9.1 Pengaruh *Cash Holding* terhadap Tindakan *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa variabel *cash holding* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 11,861 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Karena nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Kas milik perusahaan dimanfaatkan salah satunya untuk membayarkan dividen kepada investor. Dividen umumnya dibayarkan dalam bentuk kas atau uang tunai, dimana jumlah dividen didapat dari proporsi kepemilikan saham dikalikan dengan laba perusahaan. Jika dihubungkan dengan teori agensi, maka manajer akan

lebih memilih untuk menyimpan kas tersebut daripada jika harus dibayarkan kepada dividen (Candrawati et al., 2018). Oleh karena itu, manajer akan berusaha menjaga supaya laba nya tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah karena ketika laba nya tinggi maka dividen yang akan dibayarkan perusahaan kepada investor akan semakin besar pula, sedangkan manajer menjaga supaya laba nya tidak terlalu rendah supaya kinerja manajer tetap dipandang baik.

Jadi, ketika tingkat kepemilikan kas perusahaan tinggi, manajer semakin termotivasi melakukan perataan laba dengan tujuan supaya kas yang digunakan untuk membayar dividen tidak terlalu besar, sehingga sisa kas yang tersedia di perusahaan masih bisa digunakan manajer untuk kepentingan yang lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N. M. S. S. Dewi & Latrini (2016) dan Natalie & Astika (2016) yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas yang ada di perusahaan, maka tindakan perataan laba juga semakin tinggi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni & Suaryana (2018) yang menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).

4.9.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan

adalah negatif sebesar -0,525 dan tingkat signifikansi sebesar 0,023, dimana tingkat signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, atau ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Perusahaan dengan ukuran besar akan semakin menghindari tindakan perataan laba karena perusahaan dengan ukuran besar akan semakin dikenal dan diperhatikan oleh publik dan pemerintah, oleh karena semakin dikenal dan diperhatikan oleh publik dan pemerintah, maka kemungkinan besar perusahaan besar akan sangat berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya, sehingga perusahaan dengan ukuran besar sebisa mungkin menghindari dan tidak melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) (Kharisma & Agustina, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arum et al., 2017) yang mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan semakin menghindari untuk melakukan tindakan perataan laba. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lahaya (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eni & Suaryana (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tindakan perataan laba.

4.9.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,106 dengan nilai signifikansi sebesar 0,944. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, karena nilai

signifikansi 0,944 lebih besar daripada alpha 0,05. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Leverage tidak mempengaruhi tindakan perataan laba diduga disebabkan oleh investor yang tidak berfokus pada tingkat *leverage* karena investor mengetahui bahwa sumber utama kegiatan operasional perusahaan bukan hanya dari hutang dari kreditur, namun bisa juga dari penggunaan laba ditahan dan penerbitan saham untuk menambah ekuitas. Karena investor mengetahui hal tersebut, maka fokus investor tetaplah pada laba karena investor tetap menganggap bahwa angka laba dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, tingkat *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi tindakan perataan laba.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalie & Astika (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lahaya (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba.

4.9.4 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Income Smoothing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi variabel reputasi auditor sebesar 0,757, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada alpha 0,05 dengan arah koefisien negatif yaitu sebesar -0,158. Hipotesis dalam penelitian ini mengatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Namun, hipotesis tersebut tidak terbukti dalam penelitian ini karena

hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Penelitian ini menunjukkan bahwa siapapun auditor yang mengaudit, baik KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four*, tidak mempengaruhi tindakan perataan laba (*income smoothing*). Hal ini diduga disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian tidak melakukan pergantian KAP. Ketika perusahaan tidak melakukan pergantian KAP untuk mengaudit perusahaannya, atau dengan kata lain, perusahaan secara terus menerus menggunakan jasa KAP dari KAP yang sama setiap tahunnya, maka kemungkinan pemahaman atau pandangan dari KAP terhadap suatu perusahaan selalu sama. Pergantian KAP perlu dilakukan supaya independensi auditor tetap terjaga dalam memeriksa laporan keuangan (Sulistiyawati (2013) dalam Saputri et al. (2017)). Oleh karena itu, hal tersebut menunjukkan bahwa KAP dengan nama besar yang termasuk dalam KAP *Big Four* tidak bisa menjamin untuk mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan perataan laba (*income smoothing*) pada suatu perusahaan (Natalie & Astika, 2016).

Tidak berpengaruhnya reputasi auditor terhadap tindakan perataan laba juga diduga dikarenakan perusahaan lah yang mengetahui kondisi perusahaan dan seluruh isi dari laporan keuangan yang sebenarnya, sedangkan pihak auditor hanya merupakan pihak independen yang mengaudit kesesuaian laporan keuangan perusahaan dengan standar yang telah ditetapkan. Jadi bisa saja perusahaan melakukan tindakan perataan laba namun auditor tidak menemukan adanya indikasi perusahaan melakukan tindakan perataan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian N. M. S. S. Dewi & Latrini (2016) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Natalie & Astika (2016) dan Saputri et al. (2017) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

4.9.5 Pengaruh *Income Smoothing* terhadap *Earning Response*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *income smoothing* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,467. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai signifikansi 0,467 lebih besar daripada alpha 0,05. Hipotesis dalam penelitian ini mengatakan bahwa *income smoothing* berpengaruh positif terhadap *earning response* (reaksi pasar). Namun, hipotesis tersebut tidak terbukti dalam penelitian ini karena hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap *earning response* (reaksi pasar).

Tidak berpengaruhnya tindakan perataan laba (*income smoothing*) terhadap reaksi pasar (*earning response*) diduga disebabkan karena investor tidak melakukan analisis fundamental atau mungkin disebabkan karena investor merupakan investor *un-inform*, yaitu investor yang tidak memiliki informasi yang cukup atas suatu perusahaan, serta investor juga tidak menganalisa adanya tindakan perataan laba, sehingga investor tidak bisa mendeteksi apakah suatu perusahaan melakukan tindakan perataan laba atau tidak.

Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Istifarda (2015) yang mengatakan bahwa tindakan perataan laba mempunyai

pengaruh yang negatif terhadap reaksi pasar. Namun, hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosliana (2014) dan Lilianti (2017) yang mengatakan bahwa tindakan perataan laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *cash holding*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan reputasi auditor terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) dan pengaruh tindakan perataan laba (*income smoothing*) terhadap reaksi pasar (*earning response*) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. *Cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba (*income smoothing*). Kas milik perusahaan digunakan salah satunya untuk membayar dividen. Jika dihubungkan dengan teori agensi, maka manajer lebih memilih untuk menyimpan kas tersebut daripada harus dibagikan kepada investor. Oleh karena itu, manajer akan menjaga laba perusahaan supaya tidak terlalu tinggi, jadi kas yang digunakan untuk membayar dividen tidak terlalu besar, sehingga sisa kas akan semakin besar dan bisa digunakan untuk kepentingan lainnya. Manajer juga menjaga supaya laba tidak terlalu rendah supaya kinerjanya tetap dipandang baik.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Perusahaan dengan ukuran besar semakin dikenal dan diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah sehingga perusahaan besar lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan

keuangannya. Sehingga perusahaan dengan ukuran besar akan menghindari tindakan perataan laba (*income smoothing*).

3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Hal ini diduga karena investor yang tidak lagi berfokus pada tingkat *leverage* karena investor mengetahui bahwa sumber utama kegiatan operasional perusahaan bukan hanya dari hutang dari kreditur, namun bisa juga dari penggunaan laba ditahan dan penerbitan saham untuk menambah ekuitas. Oleh karena itu, fokus investor tetaplah pada laba, sehingga tingkat *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi tindakan perataan laba (*income smoothing*).
4. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Hal ini kemungkinan disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang masuk dalam sampel tidak melakukan pergantian KAP, sehingga pemahaman dan pandangan yang dimiliki KAP terhadap suatu perusahaan selalu sama.
5. *Income smoothing* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar (*earning response*). Hal tersebut diduga disebabkan karena investor tidak menggunakan analisis fundamental dan merupakan investor *un-inform* (investor yang tidak memiliki informasi) serta tidak menganalisa adanya tindakan perataan laba dalam laporan keuangan, sehingga investor tidak sadar akan perusahaan-perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Dibawah ini merupakan beberapa keterbatasan dari penelitian ini serta saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Indikator yang digunakan untuk mengukur perataan laba (*income smoothing*) dalam penelitian ini menggunakan *indeks eckel* yang mungkin berpengaruh terhadap hasil penelitian.
2. Penelitian ini menguji hanya pengaruh dari variabel independen *cash holding*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan reputasi auditor terhadap variabel dependen perataan laba (*income smoothing*).
3. Penelitian ini hanya dilakukan dengan periode pengamatan tiga tahun, dimana jangka waktu tersebut merupakan waktu yang terlalu singkat sehingga pengujian menjadi kurang akurat.

5.3 SARAN PADA PENELITIAN SELANJUTNYA

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat ukur selain *indeks eckel*, misalnya dengan *discretionary accrual*.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lain misalnya kebijakan dividen, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan dengan periode pengamatan minimal 5 tahun sehingga pengujian menjadi lebih akurat.

5.4 IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa implikasi yang dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi Pengambil Keputusan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan pihak-pihak pengambil keputusan mendapatkan pengetahuan tambahan terkait dengan tindakan *income smoothing* serta pihak-pihak pengambil keputusan dapat lebih cermat dan teliti dalam membaca laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, terutama pada *cash holding* dan ukuran perusahaan karena hal tersebut dapat mempengaruhi terjadinya tindakan *income smoothing* oleh manajemen, sehingga pengambilan keputusan yang mengacu pada laporan keuangan bisa lebih akurat. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak-pihak pengambil keputusan dapat memperluas pengetahuan terkait dengan reaksi pasar itu sendiri.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi para investor terkait dengan tindakan perataan laba (*income smoothing*) serta mampu menjadi bahan pertimbangan investor ketika akan memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, investor juga perlu lebih cermat dalam membaca laporan keuangan yang disajikan perusahaan, terutama ketika melihat *cash holding* dan ukuran perusahaan, serta menilai apakah informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya ataukah ada indikasi dilakukannya *income*

smoothing. Dengan begitu, investor dapat membuat keputusan yang tepat dalam hal investasi di perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Dividend Payout Ratio terhadap Praktik Perataan Laba. *JOM FEKON*, 2, 1–15.
- Amanda, S. (2017). Apa yang dimaksud dengan Laporan Keuangan atau Financial Statement? Diambil dari <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-laporan-keuangan-atau-financial-statement/13937>
- Anggraini. (2017). *Pengaruh Financial Distress, Total Assets Turnover, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Antonia, E. (2008). *Analisis Pengaruh Reputasi Auditor , Proporsi Dewan Komisaris Independen , Proporsi Komite Audit Independen terhadap Manajemen Laba*.
- Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 71–78.
- Ashidiqi, M. L. (2013). *Pengaruh Manajemen Laba, Risiko Beta, dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Modal Ekuitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*.
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Artikel Ilmiah*. Diambil dari <http://journal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article/view/255>
- Butar, L. K. B., & Sudarsi, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 143–158.
- Candrawati, I., Aprilyani Rambe, P., & Fatahurrzak. (2018). Pengaruh Cash Holding, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Resiko Keuangan, dan Profitabilitas terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
- Dewi, D. O. (2010). *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Dewi, N. M. S. S., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2378–2408.

- Eni, I. G. A. K. R. S. M., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Cash Holding , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Properti di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1682–1707.
- Fachrorozi, Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Cash Holding , Harga Saham Perusahaan , dan Earning Per Share terhadap Income Smoothing. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Febriana, M., Panjaitan, F., & Astuti, N. (2018). Analisis Pengaruh Cash Holding, Kebijakan Dividen, dan Financial Risk terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*, 13, 63–73.
- Haryadi, A. S. (2011). *Pengaruh Profitabilitas, Size Perusahaan, dan Komisaris Independen terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2009*.
- Herlina, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin Dan Struktur Kepemilikan terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. *JOM Fekon*, 4(1).
- Istifarda, D. (2015). Pengaruh Income Smoothing (Perataan Laba) terhadap Earning Response (Reaksi Pasar) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015*.
- Kharisma, A., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*, 4(2).
- Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Dividend Payout Ratio , Risiko Keuangan , Nilai Perusahaan , dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan "AKUNTABEL,"* 14(1), 11–18.
- Lilianti, E. (2017). Pengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 14(2), 65–73.
- Listiana, N. (2011). *Likuiditas Pasar Saham dan Asimetri Informasi di Seputar Pengumuman Laba Triwulan*.
- Maharani, M. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)*.
- Marpaung, C. O., & Latrini, N. M. Y. (2014). Pengaruh Dewan Komisaris Independen , Komite Audit , Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Junal Akuntansi*,

279–289.

- Maulana, R. (2015). Kilas Balik 2015□: Properti, Fokus Kurangi Defisit Rumah. Diambil dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20151231/48/506134/kilas-balik-2015-properti-fokus-kurangi-defisit-rumah>
- Mawardi, & Nurhalis. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi*, 9(1), 75–90.
- Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 943–972.
- Palgunadi, G. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Ilmiah*.
- Paramita, R. W. D. (2017). Refleksi Perataan Laba terhadap Respon Pasar. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 129–134. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i2.180>
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Pratiwi, R. Y. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba*. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Roslina. (2014). Pengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1).
- Saputri, Y. Z., Robiatul, A., & Yuliana, R. (2017). Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Manajemen Laba di Sektor Perbankan. *Neo-Bis*, 11(2).
- Sari, K. (2015). *Pengaruh Umur Perusahaan, Keanggotaan Dewan Direksi, dan Keberadaan Auditor terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI*.
- Sari, L. R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*.
- Sidartha, A. R. M., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Keuangan pada Praktik Perataan Laba dengan Variabel Pemoderasi

Jenis Industri. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1103–1132.

Sirait, R. T. M. (2016). Pengaruh Praktik Perataan Laba terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah "INTEGRITAS,"* 2(1).

Subekti, I. (2005). Asosiasi antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.

Suherman. (2017). Pengaruh CEO Wanita terhadap Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, VII(1), 48–58.

Sumantri, F. A., & Purnamawati. (2013). Manajemen Laba, Return Saham, dan Kinerja Operasi sebagai Pemoderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing, & Informasi*, 13(2).

Wijiantoro. (2017). *Pengaruh Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*.



LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BKSL	Sentul City Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	CTRA	Ciputra Development Tbk
8	DART	Duta Anggada Realty Tbk
9	DILD	Intiland Development Tbk
10	DMAS	Puradeltas Lestari Tbk
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
12	EMDE	Megapolitan Development Tbk
13	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
14	GAMA	Gading Development Tbk
15	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
16	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
17	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
18	JRPT	Jaya Real Property Tbk
19	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
20	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
21	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
22	MDLN	Modernland Reality Tbk
23	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
24	MTLA	Metropolitan Land Tbk
25	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
26	PPRO	PP Properti Tbk
27	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
28	PWON	Pakuwon Jati Tbk
29	RDTX	Roda Vivatex Tbk
30	RODA	Pikko Land Development Tbk
31	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
32	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
33	SMRA	Summarecon Agung Tbk

LAMPIRAN 2

Data Cash Holding Tahun 2015 – 2017

Kode Emiten	Tahun	Kas dan Setara Kas	Total Aset	Cash Holding
APLN	2015	2.894.283	24.559.175	0,118
	2016	1.172.967	25.711.953	0,046
	2017	2.297.047	28.790.116	0,080
ASRI	2015	638.388	18.709.870	0,034
	2016	1.189.459	20.186.131	0,059
	2017	718.086	20.728.430	0,035
BAPA	2015	1.631	175.744	0,009
	2016	3.601	179.261	0,020
	2017	2.893	179.036	0,016
BEST	2015	378.228	4.631.315	0,082
	2016	442.483	5.205.373	0,085
	2017	502.176	5.719.001	0,088
BKSL	2015	568.155	11.145.897	0,051
	2016	306.773	11.359.506	0,027
	2017	587.661	14.977.041	0,039
BSDE	2015	6.109.240	36.022.148	0,170
	2016	3.568.916	38.292.206	0,093
	2017	5.793.029	45.951.188	0,126
CTRA	2015	3.034.144	26.258.719	0,116
	2016	3.467.585	29.072.250	0,119
	2017	3.228.549	31.706.163	0,102
DART	2015	63.895	5.739.863	0,011
	2016	113.603	6.066.258	0,019
	2017	50.731	6.360.846	0,008
DILD	2015	404.577	10.288.572	0,039
	2016	473.343	11.840.060	0,040
	2017	749.510	13.097.185	0,057
DMAS	2015	1.174.606	8.007.121	0,147
	2016	1.219.104	7.803.852	0,156
	2017	785.379	7.470.942	0,105
DUTI	2015	1.767.352	9.014.911	0,196
	2016	1.480.367	9.692.218	0,153
	2017	1.598.098	10.575.682	0,151

Data Cash Holding Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Tahun	Kas dan Setara Kas	Total Aset	Cash Holding
EMDE	2015	127.054	1.196.041	0,106
	2016	155.449	1.363.642	0,114
	2017	316.978	1.868.624	0,170
FMII	2015	5.723	584.001	0,010
	2016	3.155	771.548	0,004
	2017	2.784	801.480	0,003
GAMA	2015	57.145	1.336.563	0,043
	2016	57.032	1.344.868	0,042
	2017	43.561	1.402.556	0,031
GMTD	2015	17.794	1.273.990	0,014
	2016	13.257	1.229.172	0,011
	2017	12.514	1.242.715	0,010
GPRA	2015	73.516	1.574.175	0,047
	2016	116.578	1.569.319	0,074
	2017	54.153	1.499.462	0,036
GWSA	2015	134.875	6.805.278	0,020
	2016	139.869	6.963.273	0,020
	2017	175.171	7.200.861	0,024
JRPT	2015	221.004	7.578.101	0,029
	2016	342.704	8.484.437	0,040
	2017	724.157	9.472.683	0,076
KIJA	2015	826.807	9.740.695	0,085
	2016	791.865	10.733.598	0,074
	2017	895.199	11.266.320	0,079
LPCK	2015	506.775	5.476.757	0,093
	2016	680.391	5.653.153	0,120
	2017	578.705	12.378.227	0,047
LPKR	2015	1.839.366	41.326.558	0,045
	2016	3.249.702	45.603.683	0,071
	2017	2.538.160	56.772.116	0,045
MDLN	2015	518.620	12.843.051	0,040
	2016	398.849	14.540.108	0,027
	2017	1.075.119	14.599.669	0,074

Data Cash Holding Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Tahun	Kas dan Setara Kas	Total Aset	Cash Holding
MKPI	2015	1.871.712	5.709.371	0,328
	2016	2.112.641	6.612.201	0,320
	2017	1.875.256	6.828.047	0,275
MTLA	2015	216.358	3.620.743	0,060
	2016	310.437	3.932.529	0,079
	2017	462.939	4.873.830	0,095
PPRO	2015	357.422	5.318.957	0,067
	2016	624.472	8.826.284	0,071
	2017	996.491	12.559.932	0,079
PLIN	2015	802.943	4.671.090	0,172
	2016	394.918	4.586.569	0,086
	2017	394.918	4.639.438	0,085
PUDP	2015	68.739	445.919	0,154
	2016	91.303	531.169	0,172
	2017	32.456	504.844	0,064
PWON	2015	2.071.164	18.778.122	0,110
	2016	2.432.451	20.674.142	0,118
	2017	3.406.223	23.358.718	0,146
RDTX	2015	298.960	1.872.159	0,160
	2016	459.932	2.101.754	0,219
	2017	496.201	2.280.462	0,218
RODA	2015	179.678	3.232.243	0,056
	2016	113.646	3.428.744	0,033
	2017	104.574	3.548.568	0,029
SCBD	2015	414.700	5.566.425	0,075
	2016	365.404	5.714.282	0,064
	2017	230.776	5.783.264	0,040
SMDM	2015	152.452	3.154.581	0,048
	2016	83.346	3.098.989	0,027
	2017	74.631	3.141.680	0,024
SMRA	2015	1.503.546	18.758.262	0,080
	2016	2.076.201	20.810.320	0,100
	2017	1.482.321	21.662.712	0,068

Data Cash Holding Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Tahun	Kas dan Setara Kas	Total Aset	Cash Holding
TARA	2015	122.309	1.294.373	0,094
	2016	116.577	1.218.023	0,096
	2017	122.074	1.234.609	0,099



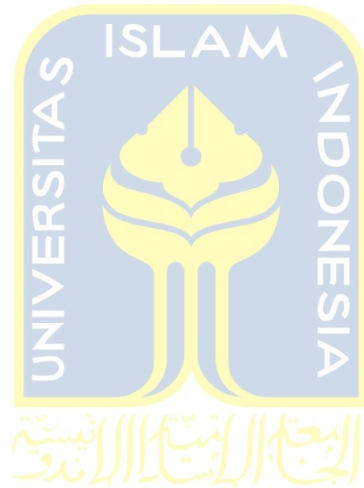
LAMPIRAN 3

Data Ukuran Perusahaan Tahun 2015 – 2017

Kode Emiten	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
	Total Aset	Ln Total Aset	Total Aset	Ln Total Aset	Total Aset	Ln Total Aset
APLN	24.559.175	17,017	25.711.953	17,062	28.790.116	17,176
ASRI	18.709.870	16,745	20.186.131	16,821	20.728.430	16,847
BAPA	175.744	12,077	179.261	12,097	179.036	12,095
BEST	4.631.315	15,348	5.205.373	15,465	5.719.001	15,559
BKSL	11.145.897	16,227	11.359.506	16,246	14.977.041	16,522
BSDE	36.022.148	17,400	38.292.206	17,461	45.951.188	17,643
CTRA	26.258.719	17,084	29.072.250	17,185	31.706.163	17,272
DART	5.739.863	15,563	6.066.258	15,618	6.360.846	15,666
DILD	10.288.572	16,147	11.840.060	16,287	13.097.185	16,388
DMAS	8.007.121	15,896	7.803.852	15,870	7.470.942	15,827
DUTI	9.014.911	16,014	9.692.218	16,087	10.575.682	16,174
EMDE	1.196.041	13,995	1.363.642	14,126	1.868.624	14,441
FMII	584.001	13,278	771.548	13,556	801.480	13,594
GAMA	1.336.563	14,106	1.344.868	14,112	1.402.556	14,154
GMTD	1.273.990	14,058	1.229.172	14,022	1.242.715	14,033
GPRA	1.574.175	14,269	1.569.319	14,266	1.499.462	14,221
GWSA	6.805.278	15,733	6.963.273	15,756	7.200.861	15,790
JRPT	7.578.101	15,841	8.484.437	15,954	9.472.683	16,064
KIJA	9.740.695	16,092	10.733.598	16,189	11.266.320	16,237
LPCK	5.476.757	15,516	5.653.153	15,548	12.378.227	16,331
LPKR	41.326.558	17,537	45.603.683	17,635	56.772.116	17,855
MDLN	12.843.051	16,368	14.540.108	16,492	14.599.669	16,497
MKPI	5.709.371	15,558	6.612.201	15,704	6.828.047	15,737
MTLA	3.620.743	15,102	3.932.529	15,185	4.873.830	15,399
PPRO	5.318.957	15,487	8.826.284	15,993	12.559.932	16,346
PLIN	4.671.090	15,357	4.586.569	15,339	4.639.438	15,350
PUDP	445.919	13,008	531.169	13,183	504.844	13,132
PWON	18.778.122	16,748	20.674.142	16,844	23.358.718	16,966
RDTX	1.872.159	14,443	2.101.754	14,558	2.280.462	14,640
RODA	3.232.243	14,989	3.428.744	15,048	3.548.568	15,082
SCBD	5.566.425	15,532	5.714.282	15,558	5.783.264	15,570
SMDM	3.154.581	14,964	3.098.989	14,947	3.141.680	14,960
SMRA	18.758.262	16,747	20.810.320	16,851	21.662.712	16,891

Data Ukuran Perusahaan Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
	Total Aset	Ln Total Aset	Total Aset	Ln Total Aset	Total Aset	Ln Total Aset
TARA	1.294.373	14,074	1.218.023	14,013	1.234.609	14,026



LAMPIRAN 4

Data Leverage Tahun 2015 – 2017

Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Aset	<i>Debt to Total Asset Ratio</i>
APLN	2015	15.486.506	24.559.175	0,631
	2016	15.741.191	25.711.953	0,612
	2017	17.293.138	28.790.116	0,601
ASRI	2015	12.107.460	18.709.870	0,647
	2016	12.998.286	20.186.131	0,644
	2017	12.155.739	20.728.430	0,586
BAPA	2015	74.812	175.744	0,426
	2016	72.041	179.261	0,402
	2017	58.885	179.036	0,329
BEST	2015	1.589.160	4.631.315	0,343
	2016	1.814.537	5.205.373	0,349
	2017	1.870.815	5.719.001	0,327
BKSL	2015	4.596.177	11.145.897	0,412
	2016	4.199.257	11.359.506	0,370
	2017	5.034.486	14.977.041	0,336
BSDE	2015	13.925.458	36.022.148	0,387
	2016	13.939.299	38.292.206	0,364
	2017	16.754.337	45.951.188	0,365
CTRA	2015	13.208.497	26.258.719	0,503
	2016	14.774.323	29.072.250	0,508
	2017	16.255.398	31.706.163	0,513
DART	2015	2.311.459	5.739.863	0,403
	2016	2.442.909	6.066.258	0,403
	2017	2.801.378	6.360.846	0,440
DILD	2015	5.517.743	10.288.572	0,536
	2016	6.782.582	11.840.060	0,573
	2017	6.786.635	13.097.185	0,518
DMAS	2015	846.523	8.007.121	0,106
	2016	415.467	7.803.852	0,053
	2017	465.104	7.470.942	0,062
DUTI	2015	2.183.853	9.014.911	0,242
	2016	1.899.305	9.692.218	0,196
	2017	2.240.820	10.575.682	0,212

Data Leverage Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Aset	<i>Debt to Total Asset Ratio</i>
EMDE	2015	536.107	1.196.041	0,448
	2016	675.650	1.363.642	0,495
	2017	675.650	1.868.624	0,362
FMII	2015	138.730	584.001	0,238
	2016	98.838	771.548	0,128
	2017	119.588	801.480	0,149
GAMA	2015	240.002	1.336.563	0,180
	2016	247.197	1.344.868	0,184
	2017	304.392	1.402.556	0,217
GMTD	2015	719.733	1.273.990	0,565
	2016	590.414	1.229.172	0,480
	2017	538.878	1.242.715	0,434
GPRA	2015	626.944	1.574.175	0,398
	2016	559.139	1.569.319	0,356
	2017	466.150	1.499.462	0,311
GWSA	2015	536.332	6.805.278	0,079
	2016	478.485	6.963.273	0,069
	2017	524.361	7.200.861	0,073
JRPT	2015	3.437.170	7.578.101	0,454
	2016	3.578.038	8.484.437	0,422
	2017	3.496.187	9.472.683	0,369
KIJA	2015	4.762.940	9.740.695	0,489
	2016	5.095.108	10.733.598	0,475
	2017	5.366.080	11.266.320	0,476
LPCK	2015	1.843.462	5.476.757	0,337
	2016	1.410.462	5.653.153	0,250
	2017	4.657.491	12.378.227	0,376
LPKR	2015	22.409.794	41.326.558	0,542
	2016	23.528.544	45.603.683	0,516
	2017	26.911.822	56.772.116	0,474
MDLN	2015	6.785.594	12.843.051	0,528
	2016	7.994.774	14.540.108	0,546
	2017	7.522.212	14.599.669	0,515

Data Leverage Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Aset	<i>Debt to Total Asset Ratio</i>
MKPI	2015	2.880.176	5.709.371	0,504
	2016	2.897.297	6.612.201	0,438
	2017	2.276.439	6.828.047	0,333
MTLA	2015	1.407.526	3.620.743	0,389
	2016	1.430.127	3.932.529	0,364
	2017	1.874.478	4.873.830	0,385
PPRO	2015	2.801.370	5.318.957	0,527
	2016	5.858.373	8.826.284	0,664
	2017	7.559.824	12.559.932	0,602
PLIN	2015	2.264.521	4.671.090	0,485
	2016	2.301.324	4.586.569	0,502
	2017	3.652.526	4.639.438	0,787
PUDP	2015	135.765	445.919	0,304
	2016	201.639	531.169	0,380
	2017	170.215	504.844	0,337
PWON	2015	9.323.066	18.778.122	0,496
	2016	9.654.448	20.674.142	0,467
	2017	10.567.228	23.358.718	0,452
RDTX	2015	282.594	1.872.159	0,151
	2016	273.291	2.101.754	0,130
	2017	225.500	2.280.462	0,099
RODA	2015	724.268	3.232.243	0,224
	2016	662.457	3.428.744	0,193
	2017	813.260	3.548.568	0,229
SCBD	2015	1.787.170	5.566.425	0,321
	2016	1.592.380	5.714.282	0,279
	2017	1.472.489	5.783.264	0,255
SMDM	2015	702.449	3.154.581	0,223
	2016	623.123	3.098.989	0,201
	2017	643.808	3.141.680	0,205
SMRA	2015	11.228.512	18.758.262	0,599
	2016	12.644.764	20.810.320	0,608
	2017	13.308.970	21.662.712	0,614

Data Leverage Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Aset	<i>Debt to Total Asset Ratio</i>
TARA	2015	248.631	1.294.373	0,192
	2016	165.758	1.218.023	0,136
	2017	180.827	1.234.609	0,146



LAMPIRAN 5

Data Reputasi Auditor Tahun 2015 – 2017

Kode Emiten	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
	Dummy	Keterangan	Dummy	Keterangan	Dummy	Keterangan
APLN	1	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan)	1	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan)	1	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan)
ASRI	0	PKF (Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan)	0	PKF (Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan)	0	PKF (Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan)
BAPA	0	Morison Ksi (Tjahjadi & Tamara)	0	Morison Ksi (Tjahjadi & Tamara)	0	Parker Randall International (Heliantono & Rekan)
BEST	0	PKF (Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan)	0	PKF (Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan)	0	PKF (Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan)
BKSL	0	Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan	0	Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan	0	Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan
BSDE	0	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)	0	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)	0	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)
CTRA	1	EY (Purwanto, Sungkoro & Surjo)	1	EY (Purwanto, Sungkoro & Surjo)	1	EY (Purwanto, Sungkoro & Surjo)
DART	1	EY (Purwanto, Sungkoro & Surjo)	1	EY (Purwanto, Sungkoro & Surjo)	1	EY (Purwanto, Sungkoro & Surjo)

Data Reputasi Auditor Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
	Dummy	Keterangan	Dummy	Keterangan	Dummy	Keterangan
DILD	0	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)	0	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)	0	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)
DMAS	0	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)	0	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)	0	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)
DUTI	0	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)	0	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)	0	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)
EMDE	0	Jansen Ramdan	0	Jansen Ramdan	0	PKF (Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
FMII	0	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	0	Parker Randall International (Heliantono & Rekan)	0	Parker Randall International (Heliantono & Rekan)
GAMA	0	Herman Dody Tanumihardja & Rekan	0	PKF (Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	0	PKF (Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
GMTD	0	RSM (Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0	RSM (Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0	RSM (Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Data Reputasi Auditor Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
	Dummy	Keterangan	Dummy	Keterangan	Dummy	Keterangan
GPRA	0	Crowe Horwath (Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan)	0	Crowe Horwath (Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan)	0	Crowe Horwath (Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan)
GWSA	1	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan)	1	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan)	1	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan)
JRPT	0	RSM (Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan)	0	RSM (Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan)	0	RSM (Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan)
KIJA	0	Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan	0	Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan	0	Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan
LPCK	0	RSM (Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan)	0	RSM (Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan)	0	RSM (Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan)
LPKR	0	RSM (Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan)	0	RSM (Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan)	0	RSM (Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan)
MDLN	0	Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan	0	Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan	0	Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan
MKPI	0	Kreston (Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil)	0	Kreston (Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil)	0	Kanaka Puradiredja, Suhartono
MTLA	1	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan)	1	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan)	1	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan)

Data Reputasi Auditor Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
	Dummy	Keterangan	Dummy	Keterangan	Dummy	Keterangan
PPRO	0	Soejatna, Mulyana & Rekan	0	Soejatna, Mulyana & Rekan	0	HGK (Hertanto, Grace, Karunawan)
PLIN	1	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan)	1	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan)	1	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan)
PUDP	0	BKR International (Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali)	0	BKR International (Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali)	0	BKR International (Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali)
PWON	1	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan)	1	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan)	1	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan)
RDTX	0	Joachim Poltak Lian & Rekan	0	Joachim Poltak Lian & Rekan	0	Baker Tilly International (Johan Malonda Mustika & Rekan)
RODA	0	Morhan dan Rekan	0	Morhan dan Rekan	0	RSM (Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan)
SCBD	0	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)	0	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)	0	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)
SMDM	0	HLB (Hadori Sugiarto Adi & Rekan)	0	Crowe Horwath (Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan)	0	Crowe Horwath (Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan)

Data Reputasi Auditor Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
	Dummy	Keterangan	Dummy	Keterangan	Dummy	Keterangan
SMRA	1	EY (Purwanto, Sungkoro & Surjo)	1	EY (Purwanto, Sungkoro & Surjo)	1	EY (Purwanto, Sungkoro & Surjo)
TARA	0	Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan	0	Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan	0	Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan



LAMPIRAN 6

Data Income Smoothing Tahun 2015 – 2017

Kode Emiten	Tahun	Laba	ΔI	$\bar{\Delta X}$	$\Sigma(\Delta x - \bar{\Delta X})^2$	CV ΔI	Penjualan	ΔS	$\bar{\Delta X}$	$\Sigma(\Delta x - \bar{\Delta X})^2$	CV ΔS	Indeks Eckel	Dummy	Keterangan
APLN	2014	983.875		299.569	668.728.075.411	1,930	5.296.566		582.157	513.649.446.434	0,871	2,217	0	Bukan Perata Laba
	2015	1.116.763	132.888				5.971.582	675.016						
	2016	939.737	-177.026				6.006.952	35.370						
	2017	1.882.581	942.844				7.043.037	1.036.085						
ASRI	2014	1.176.955		69.411	8.501.312.929.205	29,703	3.630.914		95.398	14.225.297.872.985	27,956	1,062	0	Bukan Perata Laba
	2015	2.783.700	1.606.745				684.288	-2.946.626						
	2016	510.243	-2.273.457				2.715.689	2.031.401						
	2017	1.385.189	874.946				3.917.107	1.201.418						
BAPA	2014	7.047		2.055	149.399.894	4,206	45.436		334	704.741.462	56,202	0,075	1	Perata Laba
	2015	1.385	-5.662				24.144	-21.292						
	2016	1.818	433				34.023	9.879						
	2017	13.212	11.394				46.438	12.415						
BEST	2014	391.353		30.122	66.082.281.521	6,034	839.637		55.487	65.964.616.853	3,273	1,844	0	Bukan Perata Laba
	2015	211.936	-179.417				686.981	-152.656						
	2016	336.288	124.352				824.408	137.427						
	2017	481.720	145.432				1.006.097	181.689						

Data Income Smoothing Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Tahun	Laba	ΔI	$\bar{\Delta X}$	$\Sigma(\Delta x - \bar{\Delta X})^2$	CVAI	Penjualan	ΔS	$\bar{\Delta X}$	$\Sigma(\Delta x - \bar{\Delta X})^2$	CVAS	Indeks Eckel	Dummy	Keterangan
BKSL	2014	40.727		142.611	198.990.138.501	2,212	712.472		303.671	338.790.760.694	1,355	1,632	0	Bukan Perata Laba
	2015	61.674	20.947				559.801	-152.671						
	2016	562.427	500.753				1.206.575	646.774						
	2017	468.559	-93.868				1.623.485	416.910						
BSDE	2014	3.996.464		390.085	12.140.078.455.299	6,316	5.571.872		1.591.824	7.537.431.204.269	1,220	5,179	0	Bukan Perata Laba
	2015	2.351.380	1.645.084				6.209.574	637.702						
	2016	2.037.538	-313.842				6.521.770	312.196						
	2017	5.166.720	3.129.182				10.347.343	3.825.573						
CTRA	2014	1.794.143		-258.538	149.968.540.482	-1,059	6.344.236		32.854	2.054.285.777.469	30,848	-0,034	1	Perata Laba
	2015	1.740.300	-53.843				7.514.287	1.170.051						
	2016	1.170.706	-569.594				6.739.315	-774.972						
	2017	1.018.529	-152.177				6.442.797	-296.518						
DART	2014	408.109		-125.977	31.792.619.366	-1,001	1.287.984		-280.676	65.019.424.286	-0,642	1,558	0	Bukan Perata Laba
	2015	177.766	-230.343				842.707	-445.277						
	2016	191.876	14.110				754.738	-87.969						
	2017	30.178	-161.698				445.956	-308.782						
DILD	2014	432.417		-53.627	7.026.927.841	-1,105	1.833.470		123.117	100.663.433.754	1,822	-0,607	1	Perata Laba
	2015	419.044	-13.373				2.200.900	367.430						
	2016	297.351	-121.693				2.276.460	75.560						
	2017	271.537	-25.814				2.202.821	-73.639						

Data Income Smoothing Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Tahun	Laba	ΔI	$\bar{\Delta X}$	$\Sigma(\Delta x - \bar{\Delta X})^2$	CVAI	Penjualan	ΔS	$\bar{\Delta X}$	$\Sigma(\Delta x - \bar{\Delta X})^2$	CVAS	Indeks Eckel	Dummy	Keterangan
DMAS	2014	964.567		-102.285	514.412.255.702	-4,958	1.538.254		-67.288	1.090.526.217.753	-10,974	0,452	1	Perata Laba
	2015	1.368.208	403.641				2.285.854	747.600						
	2016	757.548	-610.660				1.593.794	-692.060						
	2017	657.712	-99.836				1.336.391	-257.403						
DUTI	2014	701.641		-17.665	65.670.531.018	-10,258	1.543.419		58.443	175.618.521.405	5,070	-2,023	1	Perata Laba
	2015	670.949	-30.692				1.686.812	143.393						
	2016	840.651	169.702				1.989.828	303.016						
	2017	648.646	-192.005				1.718.747	-271.081						
EMDE	2014	45.024		20.396	693.444.456	0,913	311.280		28.468	2.179.679.909	1,160	0,787	1	Perata Laba
	2015	61.268	16.244				325.314	14.034						
	2016	65.470	4.202				330.445	5.131						
	2017	106.212	40.742				396.685	66.240						
FMII	2014	2.424		2.102	110.364.320.045	111,737	44.485		-3.075	198.942.868.939	-102,577	-1,089	1	Perata Laba
	2015	159.505	157.081				238.861	194.376						
	2016	276.909	117.404				402.073	163.212						
	2017	8.731	-268.178				35.261	-366.812						
GAMA	2014	47.283		-15.618	1.072.696.595	-1,483	154.188		-29.202	3.163.594.622	-1,362	1,089	0	Bukan Perata Laba
	2015	61.268	16.244				325.314	14.034						
	2016	65.470	4.202				330.445	5.131						
	2017	106.212	40.742				396.685	66.240						

Data Income Smoothing Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Tahun	Laba	ΔI	$\bar{\Delta X}$	$\Sigma(\Delta x - \bar{\Delta X})^2$	CVAI	Penjualan	ΔS	$\bar{\Delta X}$	$\Sigma(\Delta x - \bar{\Delta X})^2$	CVAS	Indeks Eckel	Dummy	Keterangan
GMTD	2014	120.000		-17.257	455.313.017	-0,874	316.639		-26.457	1.531.046.966	-1,046	0,836	1	Perata Laba
	2015	118.495	-1.505				319.045	2.406						
	2016	86.915	-31.580				290.019	-29.026						
	2017	68.230	-18.685				237.268	-52.751						
GPRA	2014	91.601		-18.095	132.059.198	-0,449	565.400		-66.216	13.173.709.850	-1,226	0,366	1	Perata Laba
	2015	72.893	-18.708				416.124	-149.276						
	2016	46.996	-25.897				429.023	12.899						
	2017	37.316	-9.680				366.752	-62.271						
GWSA	2014	171.745		5.585	2.303.414.313.912	192,153	176.001		-30.338	12.267.492.753	-2,581	74,435	1	Perata Laba
	2015	1.263.864	1.092.119				83.739	-92.262						
	2016	210.149	1.053.715				141.440	57.701						
	2017	188.500	-21.649				84.986	-56.454						
JRPT	2014	714.531		134.198	1.854.982.421	0,227	1.936.340		156.301	26.311.984.305	0,734	0,309	1	Perata Laba
	2015	869.777	155.246				2.150.207	213.867						
	2016	1.017.849	148.072				2.381.023	230.816						
	2017	1.117.126	99.277				2.405.242	24.219						
KIJA	2014	398.827		-82.995	69.483.190.593	-2,246	2.799.065		65.231	151.121.347.041	4,214	-0,533	1	Perata Laba
	2015	331.443	-67.384				3.139.920	340.855						
	2016	426.542	95.099				2.931.015	-208.905						
	2017	149.841	-276.701				2.994.759	63.744						

Data Income Smoothing Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Tahun	Laba	ΔI	$\bar{\Delta X}$	$\Sigma(\Delta x - \bar{\Delta X})^2$	CVAI	Penjualan	ΔS	$\bar{\Delta X}$	$\Sigma(\Delta x - \bar{\Delta X})^2$	CVAS	Indeks Eckel	Dummy	Keterangan
LPCK	2014	844.123		-158.561	99.729.883.778	-1,408	1.792.377		-97.066	412.723.985.201	-4,680	0,301	1	Perata Laba
	2015	914.989	70.866				2.120.553	328.176						
	2016	539.796	-375.193				1.544.898	-575.655						
	2017	368.440	-171.356				1.501.178	-43.720						
LPKR	2014	3.135.216		-759.411	2.905.108.951.193	-1,587	11.655.042		-196.974	11.640.030.859.661	12,248	0,130	1	Perata Laba
	2015	1.024.121	2.111.095				8.910.178	2.744.864						
	2016	1.227.374	203.253				10.962.448	2.052.270						
	2017	856.984	-370.390				11.064.119	101.671						
MDLN	2014	711.212		-32.146	174.512.427.992	-9,189	2.839.771		118.711	753.943.298.402	5,172	-1,777	1	Perata Laba
	2015	873.420	162.208				2.962.461	122.690						
	2016	501.350	-372.070				2.465.212	-497.249						
	2017	614.774	113.424				3.195.904	730.692						
MKPI	2014	437.464		252.059	109.827.316.681	0,930	1.154.895		462.236	463.614.510.641	1,042	0,893	1	Perata Laba
	2015	889.629	452.165				2.094.491	939.596						
	2016	1.199.374	309.745				2.564.831	470.340						
	2017	1.193.640	-5.734				2.541.602	-23.229						
MTLA	2014	309.217		80.598	46.151.070.914	1,885	1.117.732		48.621	11.107.268.718	1,533	1,230	0	Bukan Perata Laba
	2015	239.983	-69.234				1.089.218	-28.514						
	2016	316.514	76.531				1.143.372	54.154						
	2017	551.011	234.497				1.263.595	120.223						

Data Income Smoothing Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Tahun	Laba	ΔI	$\overline{\Delta X}$	$\Sigma(\Delta x - \overline{\Delta X})^2$	CVAI	Penjualan	ΔS	$\overline{\Delta X}$	$\Sigma(\Delta x - \overline{\Delta X})^2$	CVAS	Indeks Eckel	Dummy	Keterangan
PPRO	2014	106.121		117.841	9.174.975.489	0,575	554.972		717.970	84.600.327.961	0,286	2,006	0	Bukan Perata Laba
	2015	300.329	194.208				1.505.172	950.200						
	2016	365.374	65.045				2.150.061	644.889						
	2017	459.643	94.269				2.708.881	558.820						
PLIN	2014	358.244		-23.985	396.308.412.182	-18,559	1.521.681		29.259	15.217.349.285	2,981	-6,225	1	Perata Laba
	2015	279.690	-78.554				1.644.546	122.865						
	2016	725.619	445.929				1.659.205	14.659						
	2017	286.289	-439.330				1.609.457	-49.748						
PUDP	2014	15.052		-3.011	437.552.403	-4,912	84.605		17.172	1.925.586.195	1,807	-2,718	1	Perata Laba
	2015	27.592	12.540				136.480	51.875						
	2016	22.920	-4.672				144.017	7.537						
	2017	6.018	-16.902				136.120	-7.897						
PWON	2014	2.599.141		-191.505	1.530.479.208.289	-4,568	3.872.273		615.088	246.490.025.185	0,571	-8,003	1	Perata Laba
	2015	1.400.554	-1.198.587				4.625.053	752.780						
	2016	1.780.255	379.701				4.841.105	216.052						
	2017	2.024.627	244.372				5.717.538	876.433						
RDTX	2014	232.637		4.758	782.545.929	4,158	431.415		-11.878	20.270.894	-0,268	-15,512	1	Perata Laba
	2015	258.657	26.020				422.254	-9.161						
	2016	260.009	1.352				406.873	-15.381						
	2017	246.910	-13.099				395.781	-11.092						

Data Income Smoothing Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Tahun	Laba	ΔI	$\bar{\Delta X}$	$\Sigma(\Delta x - \bar{\Delta X})^2$	CVAI	Penjualan	ΔS	$\bar{\Delta X}$	$\Sigma(\Delta x - \bar{\Delta X})^2$	CVΔS	Indeks Eckel	Dummy	Keterangan
RODA	2014	517.558		-158.953	101.191.382.739	-1,415	685.034		-128.353	427.506.569.513	-3,602	0,393	1	Perata Laba
	2015	479.642	-37.916				1.055.923	370.889						
	2016	61.152	-418.490				514.177	-541.746						
	2017	40.698	-20.454				299.974	-214.203						
SCBD	2014	131.543		31.595	40.952.638.014	4,529	963.242		25.018	1.567.699.779	1,119	4,047	0	Bukan Perata Laba
	2015	159.356	27.813				1.014.197	50.955						
	2016	335.900	176.544				1.042.958	28.761						
	2017	226.328	-109.572				1.038.295	-4.663						
SMDM	2014	44.040		-8.101	3.781.177.746	-5,367	416.619		17.287	32.651.785.800	7,391	-0,726	1	Perata Laba
	2015	75.240	31.200				577.756	161.137						
	2016	20.430	-54.810				494.723	-83.033						
	2017	19.737	-693				468.480	-26.243						
SMRA	2014	1.387.517		-285.026	76.871.731.499	-0,688	5.333.593		102.386	162.486.628.617	2,784	-0,247	1	Perata Laba
	2015	1.064.080	-323.437				5.623.561	289.968						
	2016	605.051	-459.029				5.397.949	-225.612						
	2017	532.438	-72.613				5.640.752	242.803						
TARA	2014	1.727		-150	3.500.753	-8,801	56.857		-1.852	6.735.768.129	-31,341	0,281	1	Perata Laba
	2015	1.881	154				111.806	54.949						
	2016	2.875	994				50.762	-61.044						
	2017	1.276	-1.599				51.302	540						

LAMPIRAN 7

Data Earning Response Tahun 2015 – 2017

Kode Emiten	Periode Jendela	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
		AR _{i,t}	CAR	AR _{i,t}	CAR	AR _{i,t}	CAR
APLN	3	0,019	-0,033	-0,012	-0,039	0,014	0,042
	2	-0,021		-0,004		-0,032	
	1	-0,007		-0,014		0,002	
	0	-0,011		0,013		-0,017	
	-1	0,000		-0,015		0,011	
	-2	0,017		-0,008		-0,001	
	-3	-0,031					
ASRI	3	0,014	-0,001	-0,021	-0,053	-0,024	0,023
	2	0,009		-0,002		0,009	
	1	0,011		-0,029		0,005	
	0	-0,014		-0,001		0,002	
	-1	-0,013		-0,011		-0,008	
	-2	-0,002		0,013		0,034	
	-3	-0,007		-0,001		0,004	
BAPA	3	-0,002	-0,026	0,068	0,189	-0,030	0,233
	2	-0,001		-0,076		-0,090	
	1	0,000		0,248		0,349	
	0	-0,006		0,004		-0,019	
	-1	-0,007		-0,011		-0,008	
	-2	-0,002		-0,020		0,011	
	-3	-0,009		-0,026		0,020	
BEST	3	0,006	-0,031	-0,011	-0,012	0,017	0,060
	2	0,006		-0,021		-0,034	
	1	-0,007		-0,001		-0,011	
	0	-0,021		0,017		0,045	
	-1	-0,015		-0,019		0,031	
	-2	0,013		0,030		0,005	
	-3	-0,014		-0,008		0,006	
BKSL	3	-0,002	-0,032	-0,004	-0,030	-0,004	-0,041
	2	0,013		-0,019		-0,008	
	1	0,015		-0,028		0,029	
	0	-0,020		0,015		-0,013	
	-1	0,007		-0,010		-0,034	
	-2	-0,002		0,012		-0,011	
	-3	-0,043		0,005		0,002	

Data Earning Response Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Periode Jendela	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
		AR _{i,t}	CAR	AR _{i,t}	CAR	AR _{i,t}	CAR
BSDE	3	0,002	0,020	0,010	0,046	-0,006	0,047
	2	0,012		-0,027		0,001	
	1	0,000		0,029		-0,045	
	0	0,003		-0,002		0,081	
	-1	0,004		-0,002		0,016	
	-2	-0,001		0,033		-0,001	
	-3	0,000		0,004		0,002	
CTRA	3	0,010	0,012	-0,024	-0,060	0,012	0,049
	2	-0,017		-0,003		-0,023	
	1	0,018		0,017		0,004	
	0	-0,015		-0,020		0,018	
	-1	-0,006		-0,021		0,011	
	-2	0,020		-0,007		0,007	
	-3	0,002		-0,001		0,020	
DART	3	-0,002	0,039	-0,099	-0,077	0,037	0,041
	2	0,098		-0,008		0,002	
	1	-0,100		-0,002		-0,021	
	0	-0,006		0,010		-0,008	
	-1	-0,007		0,016		0,030	
	-2	0,037		0,002		-0,001	
	-3	0,018		0,005		0,002	
DILD	3	0,002	-0,088	-0,004	-0,020	-0,020	0,012
	2	-0,002		-0,008		0,023	
	1	-0,027		-0,002		0,011	
	0	-0,028		0,004		-0,008	
	-1	-0,006		-0,010		0,002	
	-2	-0,007		-0,004		0,001	
	-3	-0,020		0,005		0,003	
DMAS	3	0,000	0,003	0,013	-0,002	0,005	0,024
	2	-0,011		-0,008		-0,007	
	1	-0,012		-0,007		0,002	
	0	0,013		0,013		0,001	
	-1	0,006		-0,009		0,021	
	-2	0,006		-0,009		0,007	
	-3	0,000		0,005		-0,004	

Data Earning Response Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Periode Jendela	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
		AR _{i,t}	CAR	AR _{i,t}	CAR	AR _{i,t}	CAR
DUTI	3	0,012	0,060	-0,001	-0,025	0,005	0,006
	2	0,053		-0,005		0,004	
	1	0,000		0,002		-0,001	
	0	-0,002		-0,002		0,000	
	-1	-0,002		0,001		-0,007	
	-2	-0,001		-0,004		0,010	
	-3	0,000		-0,016		-0,004	
EMDE	3	-0,024	-0,066	0,000	-0,024	0,007	0,033
	2	-0,028		-0,015		-0,008	
	1	0,037		0,004		0,000	
	0	-0,037		0,008		0,031	
	-1	-0,011		-0,009		-0,009	
	-2	0,014		-0,003		0,003	
	-3	-0,017		-0,009		0,010	
FMII	3	0,003	0,117	-0,004	-0,027	0,004	0,025
	2	-0,001		-0,008		-0,006	
	1	-0,002		0,009		0,016	
	0	-0,051		-0,003		0,000	
	-1	-0,028		-0,008		0,003	
	-2	0,027		-0,009		0,007	
	-3	0,011		-0,003		0,002	
GAMA	3	-0,002	-0,007	-0,004	-0,020	-0,021	0,121
	2	-0,001		-0,008		0,047	
	1	0,000		-0,007		0,079	
	0	-0,006		0,004		-0,008	
	-1	-0,007		0,000		-0,027	
	-2	-0,002		-0,009		-0,025	
	-3	0,011		0,005		0,077	
GMTD	3	-0,002	-0,061	-0,048	-0,022	0,002	0,024
	2	-0,012		0,004		0,003	
	1	-0,002		-0,008		0,010	
	0	0,021		0,001		0,005	
	-1	-0,113		0,035		0,014	
	-2	0,047		-0,003		-0,010	
	-3	-0,001		-0,003		0,002	

Data Earning Response Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Periode Jendela	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
		AR _{i,t}	CAR	AR _{i,t}	CAR	AR _{i,t}	CAR
GPRA	3	-0,066	-0,080	-0,081	-0,198	-0,008	-0,060
	2	-0,006		-0,015		0,001	
	1	0,000		-0,013		-0,054	
	0	0,019		-0,082		0,002	
	-1	-0,007		0,005		0,008	
	-2	-0,031		-0,013		0,011	
	-3	0,011		0,001		-0,020	
GWSA	3	-0,009	0,275	-0,004	0,004	0,012	0,059
	2	0,168		0,046		0,033	
	1	0,019		-0,015		-0,002	
	0	-0,006		0,004		0,018	
	-1	-0,007		-0,023		-0,002	
	-2	0,169		-0,009		-0,026	
	-3	-0,058		0,005		0,027	
JRPT	3	0,020	0,052	-0,024	0,077	-0,008	0,000
	2	0,006		-0,007		-0,002	
	1	0,000		0,020		0,011	
	0	0,009		-0,016		-0,013	
	-1	-0,007		-0,050		0,002	
	-2	0,013		0,025		0,013	
	-3	0,011		0,127		-0,003	
KIJA	3	-0,002	0,009	-0,004	0,005	0,002	-0,011
	2	0,002		0,004		-0,008	
	1	-0,007		-0,013		-0,008	
	0	0,010		0,011		0,003	
	-1	0,001		0,006		-0,001	
	-2	0,002		-0,003		-0,006	
	-3	0,003		0,005		0,007	
LPCK	3	0,003	0,059	-0,001	-0,050	0,003	-0,037
	2	-0,023		-0,002		-0,006	
	1	-0,003		-0,017		-0,043	
	0	0,035		-0,001		0,000	
	-1	0,047		-0,006		-0,003	
	-2	0,015		-0,009		0,000	
	-3	-0,016		-0,015		0,011	

Data Earning Response Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Periode Jendela	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
		AR _{i,t}	CAR	AR _{i,t}	CAR	AR _{i,t}	CAR
LPKR	3	-0,014	-0,002	0,025	0,052	0,003	-0,021
	2	0,008		-0,018		-0,006	
	1	0,004		0,013		-0,018	
	0	-0,005		-0,030		0,000	
	-1	-0,001		-0,014		-0,003	
	-2	0,003		-0,006		0,002	
	-3	0,003		-0,022		0,000	
MDLN	3	-0,007	-0,046	0,036	-0,048	0,008	0,100
	2	-0,006		-0,045		0,015	
	1	-0,009		-0,037		0,010	
	0	-0,011		-0,011		0,037	
	-1	-0,007		-0,008		0,000	
	-2	0,006		-0,017		0,011	
	-3	-0,011		0,034		0,019	
MKPI	3	-0,001	0,013	-0,005	0,012	0,002	-0,035
	2	0,000		-0,002		-0,008	
	1	0,007		0,012		-0,008	
	0	-0,007		0,007		0,005	
	-1	-0,002		-0,003		-0,032	
	-2	0,011		0,005		-0,001	
	-3	0,006		-0,001		0,008	
MTLA	3	0,054	0,039	-0,001	0,006	-0,115	0,018
	2	-0,024		-0,002		-0,007	
	1	-0,025		0,012		0,136	
	0	-0,002		-0,009		-0,008	
	-1	0,004		-0,002		0,025	
	-2	0,012		-0,001		0,017	
	-3	0,018		0,007		-0,029	
PPRO	3	0,012	0,048	-0,007	0,014	0,004	0,028
	2	0,004		-0,001		-0,006	
	1	0,000		-0,009		0,008	
	0	-0,002		-0,010		0,011	
	-1	-0,002		-0,010		0,023	
	-2	0,016		0,022		-0,012	
	-3	0,019		0,001		-0,001	

Data Earning Response Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Periode Jendela	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
		AR _{i,t}	CAR	AR _{i,t}	CAR	AR _{i,t}	CAR
PLIN	3	-0,001	-0,016	-0,003	0,008	-0,003	0,089
	2	0,023		0,003		0,132	
	1	-0,012		-0,008		-0,018	
	0	-0,002		0,004		-0,081	
	-1	-0,008		0,014		0,069	
	-2	-0,016		0,001		0,002	
	-3	0,000		-0,002		-0,012	
PUDP	3	-0,002	-0,055	-0,001	-0,090	0,002	0,024
	2	-0,030		-0,004		-0,008	
	1	-0,045		-0,008		-0,008	
	0	0,020		-0,012		0,031	
	-1	-0,007		-0,196		-0,001	
	-2	-0,002		0,139		0,002	
	-3	0,011		-0,009		0,007	
PWON	3	0,017	-0,042	0,017	0,011	0,007	-0,032
	2	-0,028		-0,031		0,002	
	1	-0,027		0,038		-0,017	
	0	-0,011		-0,040		-0,007	
	-1	0,001		0,024		-0,019	
	-2	-0,004		0,005		0,000	
	-3	0,010		-0,001		0,002	
RDTX	3	-0,002	0,060	0,176	0,219	0,026	-0,038
	2	-0,001		-0,008		-0,114	
	1	0,000		-0,007		-0,013	
	0	-0,006		-0,113		-0,002	
	-1	-0,007		0,149		0,028	
	-2	-0,002		0,019		0,024	
	-3	0,078		0,005		0,012	
RODA	3	-0,002	-0,007	-0,045	0,000	-0,063	0,713
	2	-0,001		-0,007		0,240	
	1	0,000		0,084		0,237	
	0	-0,006		-0,038		0,242	
	-1	-0,007		-0,019		-0,049	
	-2	-0,002		-0,023		-0,008	
	-3	0,011		0,047		0,113	

Data Earning Response Tahun 2015 – 2017 (Lanjutan)

Kode Emiten	Periode Jendela	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
		AR _{i,t}	CAR	AR _{i,t}	CAR	AR _{i,t}	CAR
SCBD	3	-0,002	-0,007	-0,004	-0,020	-0,002	0,065
	2	-0,001		-0,008		0,028	
	1	0,000		-0,007		0,024	
	0	-0,006		0,004		0,012	
	-1	-0,007		0,000		0,005	
	-2	-0,002		-0,009		0,003	
	-3	0,011		0,005		-0,006	
SMDM	3	-0,022	-0,051	0,042	0,051	-0,023	-0,033
	2	0,020		0,004		-0,024	
	1	0,022		0,005		-0,046	
	0	-0,037		0,004		-0,004	
	-1	-0,018		0,000		0,006	
	-2	-0,087		-0,009		0,075	
	-3	0,071		0,005		-0,017	
SMRA	3	-0,014	-0,089	0,010	-0,011	0,007	-0,003
	2	0,023		0,001		0,000	
	1	-0,009		0,008		-0,009	
	0	-0,067		0,015		-0,003	
	-1	-0,016		-0,009		0,003	
	-2	0,002		-0,014		-0,005	
	-3	-0,009		-0,023		0,004	
TARA	3	-0,002	0,002	-0,004		0,006	0,021
	2	-0,001		-0,008		0,020	
	1	-0,015		-0,007		0,004	
	0	0,002		0,004		-0,014	
	-1	0,017		0,000		0,023	
	-2	0,015		-0,009		0,005	
	-3	-0,013		0,005		-0,022	

LAMPIRAN 8

Data Setelah Standarisasi dan *Outlier*

Kode Emiten	Tahun	<i>Income Smoothing</i>	<i>Earning Response</i>
APLN	2015	0	-0,033
	2016	0	-0,039
	2017	0	0,042
ASRI	2015	0	-0,001
	2016	0	-0,053
	2017	0	0,023
BAPA	2015	1	-0,026
	2016	1	0,189
BEST	2015	0	-0,031
	2016	0	-0,003
	2017	0	0,060
BKSL	2015	0	-0,032
	2016	0	-0,030
	2017	0	-0,041
BSDE	2015	0	0,020
	2016	0	0,046
	2017	0	0,047
CTRA	2015	1	0,012
	2016	1	-0,060
	2017	1	0,049
DART	2015	0	0,039
	2016	0	-0,077
	2017	0	0,041
DILS	2015	1	-0,088
	2016	1	-0,020
	2017	1	0,012
DMAS	2015	1	0,003
	2016	1	-0,002
	2017	1	0,024

Data Setelah Standarisasi dan *Outlier* (Lanjutan)

Kode Emiten	Tahun	<i>Income Smoothing</i>	<i>Earning Response</i>
DUTI	2015	1	0,060
	2016	1	-0,025
	2017	1	0,006
EMDE	2015	1	-0,066
	2016	1	-0,024
	2017	1	0,033
FMII	2015	1	0,117
	2016	1	-0,027
	2017	1	0,025
GAMA	2015	0	-0,007
	2016	0	-0,020
	2017	0	0,121
GMTD	2015	1	-0,061
	2016	1	-0,022
	2017	1	0,024
GPRA	2015	1	-0,080
	2017	1	-0,060
GWSA	2016	1	0,004
	2017	1	0,059
JRPT	2015	1	0,052
	2016	1	0,077
	2017	1	0,000
KIJA	2015	1	0,009
	2016	1	0,005
	2017	1	-0,011
LPCK	2015	1	0,059
	2016	1	-0,050
	2017	1	-0,037
LPKR	2015	1	-0,002
	2016	1	-0,052
	2017	1	-0,021
MDLN	2015	1	-0,046
	2016	1	-0,048
	2017	1	0,100

Data Setelah Standarisasi dan *Outlier* (Lanjutan)

Kode Emiten	Tahun	<i>Income Smoothing</i>	<i>Earning Response</i>
MKPI	2015	1	0,013
	2016	1	0,012
	2017	1	-0,035
MTLA	2015	0	0,039
	2016	0	0,006
	2017	0	0,018
PPRO	2015	0	0,048
	2016	0	-0,014
	2017	0	0,028
PLIN	2015	1	-0,016
	2016	1	0,008
	2017	1	0,089
PUDP	2015	1	-0,055
	2016	1	-0,090
	2017	1	0,024
PWON	2015	1	-0,042
	2016	1	0,011
	2017	1	-0,032
RDTX	2015	1	0,060
	2017	1	-0,038
RODA	2015	1	-0,007
	2016	1	0,000
SCBD	2015	0	-0,007
	2016	0	-0,020
	2017	0	0,065
SMDM	2015	1	-0,051
	2016	1	0,051
	2017	1	-0,033
SMRA	2015	1	-0,089
	2016	1	-0,011
	2017	1	-0,003
TARA	2015	1	0,002
	2016	1	-0,020
	2017	1	0,021

LAMPIRAN 9

Hasil *Output* Statistik Deskriptif

Hasil *Output* Statistik Deskriptif I

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Holding	102	.003	.328	.08211	.063998
Ukuran Perusahaan	102	12.077	17.855	15.47249	1.280195
Leverage	102	.053	.787	.36736	.165975
Earning Response	102	-.198	.713	.01242	.095821
Valid N (listwise)	102				

Hasil *Output* Statistik Deskriptif II

Keterangan	Jumlah	Presentase
Perusahaan di audit oleh KAP <i>Non Big Four</i> selama 3 tahun	26	76,47%
Perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> selama 3 tahun	8	23,53%
Jumlah	34	100%

Hasil *Output* Statistik Deskriptif III

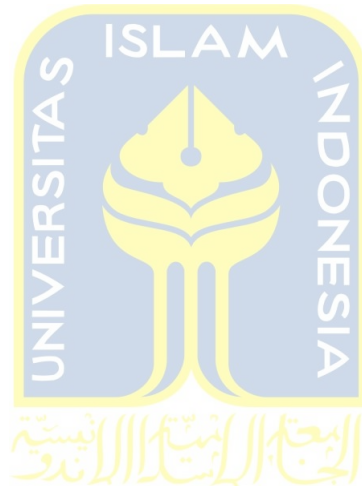
<i>Dummy</i>	Keterangan	Jumlah	Presentase
0	Bukan Perata Laba	11	32,35%
1	Perata Laba	23	67,65%
	Jumlah	34	100%

LAMPIRAN 10

Hasil *Output* Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.140	8	.420



LAMPIRAN 11

Hasil *Output* Uji Kesesuaian Keseluruhan Model

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	128.441	.706
Step 0 2	128.418	.737
3	128.418	.738

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 128.418
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.



Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	115.386 ^a	.120	.168

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.



LAMPIRAN 12

Hasil *Output* Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04747915
	Absolute	.075
Most Extreme Differences	Positive	.075
	Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z		.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.649

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN 13

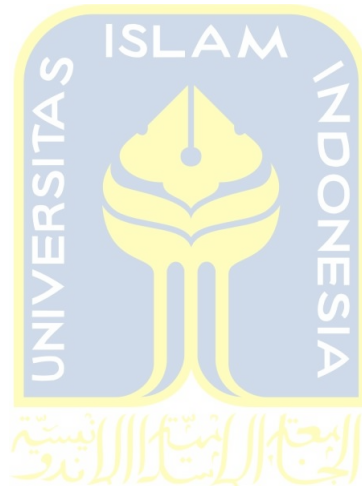
Hasil *Output* Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.075 ^a	.006	-.005	.047728	2.280

a. Predictors: (Constant), Income Smoothing

b. Dependent Variable: Earning Response



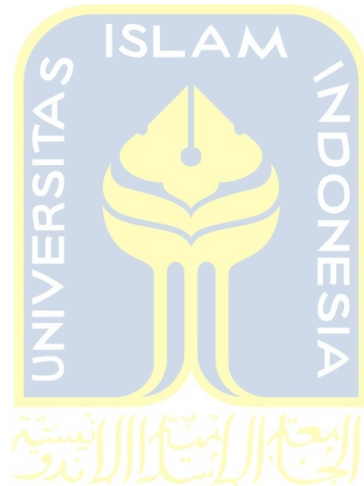
LAMPIRAN 14

Hasil Output Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.034	.005		6.423	.000
Income Smoothing	.002	.007	.039	.377	.707

a. Dependent Variable: RES2



LAMPIRAN 15

Hasil *Output* Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a CH	11.861	5.181	5.240	1	.022	141660.070	5.506	36447710 56.346
UP	-.525	.231	5.181	1	.023	.591	.376	.930
LEV	.106	1.515	.005	1	.944	1.112	.057	21.642
RA	-.158	.510	.096	1	.757	.854	.314	2.321
Constant	8.057	3.298	5.970	1	.015	3156.634		

a. Variable(s) entered on step 1: CH, UP, EV, RA.



LAMPIRAN 16

Hasil *Output* Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.005	.008		.624	.534
Income Smoothing	-.007	.010	-.075	-.730	.467

a. Dependent Variable: Earning Response



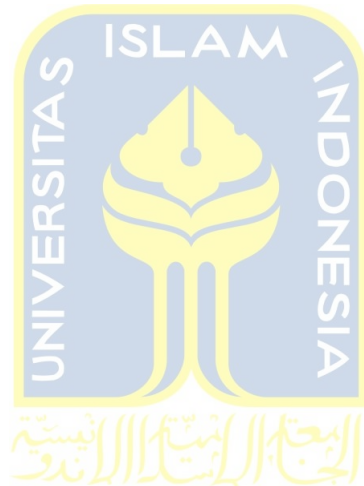
LAMPIRAN 17

Hasil *Output* Uji Koefisien Determinasi I

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	115.386 ^a	.120	.168

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.



LAMPIRAN 18

Hasil *Output* Uji Koefisien Determinasi II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.075 ^a	.006	-.005	.047728

a. Predictors: (Constant), Income Smoothing

